

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN/
*COMBINED FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015***

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		THE MANAGEMENT'S STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015:		COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015:
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN -----	1 - 2	----- COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN -----	3	----- COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN -----	4	----- COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN -----	5 - 6	---- COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN -----	7 - 79	----- NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Shee Tse Koon
Alamat kantor : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Nomor Telepon : (021) 57999000
Jabatan : Chief Executive Officer
2. Nama : Lea Setianti Kusumawijaya
Alamat kantor : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Nomor Telepon : (021) 57999000
Jabatan : Chief Finance Officer

1. Name : Shee Tse Koon
Office address : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Telephone : (021) 57999000
Title : Chief Executive Officer
2. Name : Lea Setianti Kusumawijaya
Office address : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Telephone : (021) 57999000
Title : Chief Finance Officer

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia;
2. Laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia adalah lengkap dan akurat;

b. Laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Standard Chartered Bank Indonesia.
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Standard Chartered Bank Indonesia terhadap hukum dan perundang-undangan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia;*
2. *The combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia are complete and accurate;*

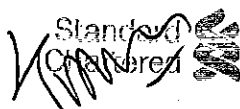
b. *The combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Standard Chartered Bank Indonesia.*
5. *We are responsible for the compliance of Standard Chartered Bank Indonesia with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret/March 2016

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management


Shee Tse Koon
Chief Executive Officer



METERAI TERAAN
24.03.2016
Rp0066000
7336 00001111
Lea Setianti Kusumawijaya
Chief Finance Officer

Standard Chartered Bank
Menara Standard Chartered
Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Jakarta 12930, Indonesia

Tel (62-21) 57 999 000
Fax (62-21) 572 1234

Standard Chartered Bank is incorporated in England with limited liability by Royal Charter 1853 Reference Number 2016
The Principal Office of the Company is situated in England at 1 Basinghall Avenue, London EC2V 5DD
Standard Chartered Bank is authorised by the Prudential Regulation Authority and regulated by the Financial Conduct Authority and Prudential Regulation Authority

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ASET				ASSETS
Kas	19	194.022	201.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,19	3.680.065	4.186.707	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	19,32	839.460	594.409	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	19,28,32	499.134	69.555	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,19,32	3.181.061	517.875	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	7,19	2.249.491	2.196.068	Trading securities
Aset derivatif	8,19,28,32	5.149.790	4.409.062	Derivative assets
Tagihan akseptasi	9,19	3.177.436	3.276.963	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,19,32	26.278.098	29.966.238	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,19	9.835.467	12.997.160	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	12,19	6.942.277	4.828.011	Receivables under secured borrowings
Pembayaran dimuka		67.534	50.893	Prepayments
Aset tetap, neto		111.774	136.876	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	15	774.652	506.917	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, neto	13,15,19,28,32	660.763	636.573	Other assets, net
Klaim pengembalian pajak	15	164.396	-	Claim for tax refund
JUMLAH ASET		63.805.420	64.574.847	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan oleh nasabah bukan bank	14,19,32	25.391.058	28.137.592	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	14,19,32	4.234.370	4.149.516	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif	8,19,28,32	5.761.272	4.332.967	Derivative liabilities
Utang akseptasi	9,19,28,32	3.239.777	3.278.782	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	12,19	4.043.439	3.091.261	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pajak penghasilan	15	31.758	190.944	Income tax payables
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16	74.239	76.718	Obligation for post-employment benefits
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	17,19,28,32	16.791.058	16.544.156	Due to Head Office and other branches
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	19,28,32	1.496.137	1.251.595	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		61.063.108	61.053.531	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat	20	2.343.367	2.343.367	Head Office investment
Cadangan nilai wajar - neto	11	(67.891)	(5.742)	Fair value reserve - net
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		466.836	1.183.691	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		2.742.312	3.521.316	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		63.805.420	64.574.847	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
**COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				EXPENSES
Pendapatan bunga	21,32,33	4.020.264	3.984.635	Interest income
Beban bunga	22,32,33	(1.544.614)	(1.565.929)	Interest expense
Pendapatan bunga neto		2.475.650	2.418.706	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	23,32	1.114.775	1.134.740	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi	24,32	(283.956)	(345.444)	Fee and commission expense
Pendapatan provisi dan komisi neto		830.819	789.296	Net fee and commission income
Laba selisih kurs, neto		192.282	903.661	Foreign exchange gain, net
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan, neto		156.237	165.321	Gain on sale of trading securities, net
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, neto		53.753	20.653	Gain on sale of investment securities, net
Laba (rugi) atas instrumen derivatif, neto		1.007.837	(136.316)	Gain (loss) on derivative instruments, net
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan, neto		(869.036)	(357.121)	Unrealized loss from changes in fair value of financial instruments, net
Jumlah pendapatan operasional		3.847.542	3.804.200	Total operating income
Kerugian penurunan nilai, neto	25	(1.456.912)	(629.733)	Net impairment losses
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	26,32	(1.772.733)	(1.276.151)	General and administrative expenses
Beban karyawan	27,32	(1.003.391)	(951.166)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(2.776.124)	(2.227.317)	Total other operating expenses
Jumlah beban operasional		(4.233.036)	(2.857.050)	Total operating expenses
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK		(385.494)	947.150	(LOSS) INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	15	99.857	(326.306)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
(RUGI) LABA BERSIH		(285.637)	620.844	NET (LOSS) INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual):				Fair value reserve (available-for-sale financial assets):
Perubahan bersih nilai wajar	11	(40.957)	66.869	Net change in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, neto	11	(53.753)	(20.653)	Fair value changes transferred to profit or loss upon disposal, net
Laba belum direalisasi dari item yang dilindungi nilai yang ditransfer ke laba rugi	11	2.637	6.721	Unrealized gain from hedged items transferred to profit or loss
Pajak penghasilan		29.924	(17.205)	Income tax
		(62.149)	35.732	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	16	12.055	(1.957)	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan		(3.918)	636	Income tax
		8.137	(1.321)	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		(54.012)	34.411	Other comprehensive income, net of income tax
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF		(339.649)	655.255	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN REKENING
KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Penghasilan komprehensif lain, neto/Other comprehensive income, net				
	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 31 Desember 2013	2.343.367	(41.474)	564.168	2.866.061	Balance, 31 December 2013
Laba komprehensif tahun berjalan:					Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	620.844	620.844	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak penghasilan:					Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) (Catatan 11):					Fair value reserve (available-for-sale financial assets) (Note 11):
Perubahan bersih nilai wajar	-	45.136	-	45.136	Net change in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, neto	-	(13.941)	-	(13.941)	Fair value changes transferred to profit or loss upon disposal, net
Laba belum direalisasi dari item yang dilindungi nilai yang ditransfer ke laba rugi	-	4.537	-	4.537	Unrealized gain from hedged items transferred to profit or loss
Kerugian aktuarial (Catatan 16)	-	-	(1.321)	(1.321)	Actuarial loss (Note 16)
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	35.732	(1.321)	34.411	Total other comprehensive income, net of income tax
Pemindahan laba ke Kantor Pusat	-	-	-	-	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2014	2.343.367	(5.742)	1.183.691	3.521.316	Balance, 31 December 2014
Rugi komprehensif tahun berjalan:					Comprehensive loss for the year:
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(285.637)	(285.637)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak penghasilan:					Other comprehensive loss, net of income tax:
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) (Catatan 11):					Fair value reserve (available-for-sale financial assets) (Note 11):
Perubahan bersih nilai wajar	-	(27.646)	-	(27.646)	Net change in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, neto	-	(36.283)	-	(36.283)	Fair value changes transferred to profit or loss upon disposal, net
Laba belum direalisasi dari item yang dilindungi nilai yang ditransfer ke laba rugi	-	1.780	-	1.780	Unrealized gain from hedged items transferred to profit or loss
Keuntungan aktuarial (Catatan 16)	-	-	8.137	8.137	Actuarial gain (Note 16)
Jumlah rugi komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	(62.149)	8.137	(54.012)	Total other comprehensive loss, net of income tax
Pemindahan laba ke Kantor Pusat	-	-	(439.355)	(439.355)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2015	2.343.367	(67.891)	466.836	2.742.312	Balance, 31 December 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
(Rugi) laba bersih		(285.637)	620.844	Net (loss) income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi (rugi) laba bersih ke kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net (loss) income to net cash (used for) provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	26	59.383	66.998	Depreciation of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap		(45)	(668)	Gain on sale of fixed assets
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan, neto		869.036	357.121	Unrealized loss from changes in fair value of financial instruments, net
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	25	1.456.912	629.733	Addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca-kerja	16	19.136	19.120	Post-employment benefit expenses
Laba selisih kurs, neto		(1.808.862)	(242.503)	Foreign exchange gain, net
Pendapatan bunga	21	(4.020.264)	(3.984.635)	Interest income
Beban bunga	22	1.544.614	1.565.929	Interest expense
(Penghasilan) beban pajak	15	(99.857)	326.306	Income tax (benefit) expense
Perubahan pada aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Tagihan dari cabang-cabang lain		(400.302)	248.799	Due from other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		(14.357)	(585.287)	Trading securities
Aset derivatif		(1.093.687)	1.476.704	Derivative assets
Kredit yang diberikan		3.559.246	2.464.772	Loans
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		(2.147.730)	(1.536.109)	Receivables under secured borrowings
Pembayaran dimuka		(16.639)	7.946	Prepayments
Aset lain-lain		1.326.999	(181.485)	Other assets
Simpanan oleh nasabah bukan bank		(3.755.221)	(2.071.273)	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain		(89.651)	2.358.651	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif		835.980	(1.684.750)	Derivative liabilities
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin		870.975	31.949	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain		246.902	698.911	Due to Head Office and other branches
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		217.624	86.441	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran bunga		(1.535.725)	(1.368.453)	Payments of interest
Penerimaan bunga		3.981.193	3.770.518	Receipts of interest
Pembayaran imbalan pasca-kerja	16	(9.695)	(7.425)	Payments of post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(465.453)	(482.613)	Payments of corporate income tax
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(755.125)	2.585.541	Net cash (used for) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(34.278)	(58.600)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		45	668	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual	11	7.434.848	1.668.020	Proceeds from sale of available-for-sale securities
Pembelian efek-efek untuk investasi		(4.249.801)	(6.507.920)	Purchase of investment securities
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		3.150.814	(4.897.832)	Net cash provided by (used in) investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(439.355)	-	Profit remitted to Head Office
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(439.355)	-	Net cash used in financing activities
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		437.743	88.362	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenalkan (penurunan) neto kas dan setara kas		2.394.077	(2.223.929)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		5.500.531	7.724.460	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, akhir tahun		<u>7.894.608</u>	<u>5.500.531</u>	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		194.022	201.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	3.680.065	4.186.707	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		839.460	594.409	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		3.181.061	517.875	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		<u>7.894.608</u>	<u>5.500.531</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM

- a. Standard Chartered Bank Indonesia ("Bank") merupakan kantor cabang Standard Chartered Bank, UK yang berkantor pusat di London, berdomisili di Menara Standard Chartered, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Jakarta 12930. Pada tanggal 1 Oktober 1968, Bank memperoleh izin melakukan usaha bank umum dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. D.15.6.5.19. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor cabang pembantu di Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar dan Makassar.

Induk perusahaan Bank adalah Standard Chartered PLC, yang memiliki banyak anak perusahaan dan cabang di seluruh dunia.

Sejak tanggal 1 Oktober 2015, Bank mengoperasikan tiga segmen nasabah yaitu Corporates and Institutional Banking ("CIB"), Commercial Banking ("CB") dan Retail Banking ("RB").

- b. Chief Executive Officer Bank adalah Shee Tse Koon pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- c. Jumlah karyawan tetap Bank pada akhir tahun 2015 dan 2014 masing-masing 1.548 dan 1.682 orang.
- d. Laporan keuangan gabungan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 24 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo antar cabang telah dieliminasi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL

- a. Standard Chartered Bank Indonesia ("the Bank"), an unincorporated component of Standard Chartered Bank, UK with head office in London, is domiciled at Menara Standard Chartered, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Jakarta 12930. On 1 October 1968, the Bank received its business license as a commercial bank through the Decree of Minister of Finance No. D.15.6.5.19. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main office and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar and Makassar.

The Bank is ultimately part of Standard Chartered PLC, which has subsidiaries and branches throughout the world.

Since 1 October 2015, the Bank operates three customer segment groups of Corporate and Institutional Banking ("CIB"), Commercial Banking ("CB") and Retail Banking ("RB").

- b. The Bank's Chief Executive Officer was Shee Tse Koon as of 31 December 2015 and 2014.
- c. The Bank employed 1,548 and 1,682 permanent employees at year end 2015 and 2014, respectively.
- d. The combined financial statements were authorized for issue by the management on 24 March 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of these combined financial statements are as follows:

a. Statement of compliance

The Bank's combined financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for preparation of combined financial statements

The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main office and all the sub-branches. Inter-branch balances have been eliminated.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan
(Lanjutan)

Laporan keuangan gabungan disusun dengan basis akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan gabungan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.

c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing, yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Basis for preparation of combined financial
statements (Continued)

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Figures in these combined financial statements are rounded to and stated in nearest millions of Rupiah, unless otherwise specified.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings.

c. Foreign currency transactions and balances
translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the *Reuters* middle rates on statement of financial position date at 16:00 WIB.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss for the year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated into Rupiah at the exchange rate at the reporting date.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)**

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

<u>Jenis mata uang asing</u>	<u>2015</u>
USD 1	13.785,00
AUD 1	10.083,73
SGD 1	9.758,95
HKD 1	1.778,70
GBP 1	20.439,02
JPY 100	11.451,50
EUR 1	15.056,67

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan gabungan (Catatan 32).

e. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g.2) dan imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**c. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)**

The major rates of exchange used as of 31 December 2015 and 2014 were as follows (in full amount of Rupiah):

<u>2014</u>	<u>Foreign currencies</u>
12.385,00	USD 1
10.148,27	AUD 1
9.376,47	SGD 1
1.596,98	HKD 1
19.288,40	GBP 1
10.356,00	JPY 100
15.053,35	EUR 1

d. Transactions with related parties

In these combined financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the combined financial statements (Note 32).

e. Interest income and expenses

Interest income and expense are recognized in current year profit or loss using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2g.2) and fees/provisions and points paid or received, that are an integral part of the effective interest rate.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

f. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Dalam hal tanggal maupun jumlah pencairan kredit atas komitmen kredit tidak dapat ditentukan, pendapatan provisi dari komitmen kredit tersebut diakui dengan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Provisi dan komisi dari pelaksanaan aktivitas yang signifikan diakui pada saat aktivitas signifikan yang terkait telah diselesaikan.

Beban provisi dan komisi lainnya diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan dari cabang-cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, tagihan atas pinjaman yang dijamin dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan oleh nasabah bukan bank, simpanan oleh bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Interest income and expenses (Continued)

Interest income and expense presented in the combined statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;
- Interest on available-for-sale investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

f. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are amortized on an effective interest method.

Other commission and commitment fees, including export import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are performed. When drawdown dates or amounts of loan commitment are not readily determinable, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Fees earned on the execution of a significant act are recognized when the related significant act has been completed.

Other commission and commitment expenses are expensed as the services are received.

g. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, due from other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets, acceptance receivables, loans, investment securities, receivables under secured borrowings and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits by non-bank customers, deposits by other banks, derivative liabilities, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowings, due to Head office and other branches, accrued expenses and other liabilities.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dalam kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has (2) two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial instruments in held for trading category are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial assets in available-for-sale category consist of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

g.2. Pengakuan

Kredit yang diberikan serta simpanan diakui pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal bergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.1. Classification (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

g.2. Recognition

Loans and deposits are recognized on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kemungkinan tertagihnya aset keuangan tersebut relatif kecil. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti kemungkinan tertagihnya piutang dari debitur, telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Jumlah hari lewat jatuh tempo yang digunakan untuk memicu penghapusan kredit tanpa jaminan dalam portofolio ritel ditentukan berdasarkan pengalaman akun masa lalu yang menunjukkan ketika suatu akun mencapai jumlah hari lewat jatuh tempo tertentu, maka probabilitas pengembalian dari akun tersebut mendekati nol.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the collectibility of financial assets is relatively remote. This decision is reached after considering information such as recoverability of the amount due from borrowers, the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. The days past due used to trigger write off of unsecured loans in retail portfolio are broadly driven by past experiences which shows that once an account reaches the certain number of days past due, the probability of recovery is almost zero.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan gabungan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau ketika aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Selain itu, nilai tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang merupakan item yang dilindungi nilai yang memenuhi kualifikasi hubungan lindung nilai atas nilai wajar disesuaikan dengan laba rugi nilai wajar yang dapat diatribusikan kepada risiko yang dilindungi nilai.

g.6. Pengukuran nilai wajar

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the combined statement of financial position when the Bank has a legal right to offset the amounts and intends to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability is settled simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

g.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and less any allowance for impairment loss.

In addition, the carrying amount of a financial instrument carried at amortized cost that is the hedged item in a qualifying fair value hedge relationship is adjusted by the fair value gain or loss attributable to the hedged risk.

g.6. Fair value measurement

Policy applicable from 1 January 2015

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2015 (lanjutan)

Pada umumnya, nilai wajar instrumen keuangan
diukur secara individual.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar
instrumen keuangan dengan menggunakan
harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen
tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika
transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan
frekuensi dan volume yang memadai untuk
menyediakan informasi penentuan harga secara
berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar
aktif, Bank menggunakan teknik penilaian
dengan memaksimalkan penggunaan *input*
yang dapat diobservasi dan relevan dan
meminimalkan penggunaan *input* yang tidak
dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih
menggabungkan semua faktor yang
diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam
penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen
keuangan pada saat pengakuan awal adalah
harga transaksi, yaitu nilai wajar dari
pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika
Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada
pengakuan awal berbeda dengan harga
transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan
dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk
aset atau liabilitas yang identik atau
berdasarkan teknik penilaian yang hanya
menggunakan data dari pasar yang dapat
diobservasi, maka nilai wajar instrumen
keuangan pada saat pengakuan awal
d disesuaikan untuk menanggukhan perbedaan
antara nilai wajar pada saat pengakuan awal
dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal,
perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi
berdasarkan umur dari instrumen tersebut
namun tidak lebih lambat dari saat penilaian
tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar
yang dapat diobservasi atau saat transaksi
ditutup.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

Policy applicable from 1 January 2015
(continued)

The fair value of financial instruments is
generally measured on the basis of the
individual financial instrument.

When available, the Bank measures the fair
value of a financial instrument using the quoted
price in an active market for that instrument.
A market is regarded as active if transactions
for the asset or liability take place with
sufficient frequency and volume to provide
pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market,
then the Bank uses valuation techniques that
maximise the use of relevant observable inputs
and minimise the use of unobservable inputs.
The chosen valuation technique incorporates
all of the factors that market participants would
take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a
financial instrument at initial recognition is
normally the transaction price, i.e., the fair
value of the consideration given or received. If
the Bank determines that the fair value at initial
recognition differs from the transaction price
and the fair value is evidenced neither by a
quoted price in an active market for an
identical asset or liability nor based on a
valuation technique that uses only data from
observable markets, then the financial
instrument is initially measured at fair value,
adjusted to defer the difference between the
fair value at initial recognition and the
transaction price. Subsequently, that difference
is recognized in profit or loss on an appropriate
basis over the life of the instrument but no later
than when the valuation is wholly supported by
observable market data or the transaction is
closed out.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2015 (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2015

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan aktif dalam suatu transaksi yang wajar.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

Policy applicable from 1 January 2015
(continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Policy applicable before 1 January 2015

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2015 (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model opsi penetapan harga (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities (Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

Policy applicable before 1 January 2015
(continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include the use of recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2015 (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

Policy applicable before 1 January 2015
(continued)

Fair values reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take into account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest method.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan gabungan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, yang belum direalisasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan efek-efek yang diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada saat pengakuan awal maupun setelah pengakuan awal. Instrumen derivatif disajikan sebagai aset bila nilai wajarnya adalah positif dan sebagai liabilitas bila nilai wajarnya negatif.

Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar suatu instrumen derivatif bergantung pada apakah instrumen derivatif tersebut ditujukan untuk dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai, serta jenis hubungan lindung nilai.

Untuk instrumen derivatif yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, Bank harus menetapkan jenis lindung nilai atas instrumen tersebut, apakah sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau lindung nilai arus kas, sesuai dengan eksposur yang dilindung nilai. Bank secara formal mendokumentasikan seluruh hubungan antara instrumen lindung nilai dan transaksi yang dilindung nilai, termasuk tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai tersebut. Pada saat pengakuan awal dan secara berkesinambungan (sekurang-kurangnya setiap tanggal pelaporan eksternal), Bank secara formal menelaah kembali apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan dalam nilai wajar atau arus kas dari transaksi yang dilindung nilai. Jika tidak terjadi saling hapus dengan sangat efektif, maka Bank menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Trading securities

Securities which are classified as trading, are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined statement of financial position, with transaction costs taken directly to profit or loss. Unrealized gain or loss from the difference between the fair value and the acquisition cost of trading securities are recognized in profit or loss for the year.

Gains or losses which are realized when securities are derecognized, are recognized in profit or loss for the year.

k. Derivative instruments and hedging activities

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement. Derivative instruments are classified as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

To qualify for hedge accounting, certain criteria are required to be met, including formal documentation required to have been in place at the inception of the hedge.

The accounting for changes in the fair value of a derivative instrument depends on whether it has been designated and qualifies as part of a hedging relationship, and further, on the type of hedging relationship.

For derivative instruments that qualify for hedge accounting, the Bank must designate the hedging instrument as a fair value hedge or cash flow hedge based on the exposure being hedged. The Bank formally documents all relationships between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategies for undertaking various hedge transactions. Both at inception and on an ongoing basis (at least on each external reporting date) thereafter, the Bank formally assesses whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in either the fair value or cash flows of the hedged items. If the hedge is not highly effective and not to be effective going forward, the Bank discontinues hedge accounting prospectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai
(Lanjutan)**

Perubahan nilai wajar derivatif yang sangat efektif dengan tujuan lindung nilai atas nilai wajar, bersama dengan perubahan atas nilai wajar transaksi yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk lindung nilai arus kas, bagian efektif perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif dicatat sebagai laba atau rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas pada rekening Kantor Pusat, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada saat transaksi yang dilindung nilai tersebut mempengaruhi laba. Bagian yang tidak efektif, termasuk bagian yang timbul dari kemungkinan bahwa transaksi yang diperkirakan tidak akan terjadi, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai atau tidak ditetapkan untuk tujuan lindung nilai, perubahan nilai wajar atas derivatif diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan kredit yang diberikan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**k. Derivative instruments and hedging activities
(Continued)**

Changes in the fair value of highly effective derivatives designated as fair value hedges together with changes in the fair value of the hedged items that are attributable to the hedged risks are recognized in profit or loss for the year.

For cash flow hedges, the effective portion of changes in the fair value of the derivative instruments are recorded in unrealized gain or loss from change in fair value of derivative instruments for cash flow hedges in Head Office accounts, and are recognized in profit or loss for the year when the related hedged items affect income. Any ineffective portion including that arising from the unlikelihood of an anticipated transaction to occur, is recognized immediately in profit or loss for the year.

For derivative instruments which do not qualify for hedge accounting or which are not designated as hedges, changes in fair value of the derivative instruments are recognized in profit or loss for the year.

l. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

m. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the loans. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the portion of risk borne by the Bank.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan).

n. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain sukuk, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung sebagai bagian dari rekening kantor pusat sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam rekening kantor pusat harus diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Investment securities

Investment securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity.

Investment securities, other than sukuk, are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, investment securities are accounted for depending on their respective classifications as either held-to-maturity or available-for-sale.

Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognized in profit or loss for the year.

Other fair value changes for investment securities classified as available-for-sale are recognized directly as a component of head office accounts until the investment is sold or impaired, upon which the cumulative gains and losses previously recognized in head office accounts are recognized in profit or loss for the year.

The Bank classified investment in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision), "Accounting for Sukuk", investment in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, the difference between acquisition cost and par value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized in profit or loss for the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dibentuk secara individual ("IIP") atau kolektif ("PIP"). Aset keuangan yang telah dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan yang telah dibentuk IIP, tidak akan diikutsertakan dalam evaluasi untuk penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif
("PIP")

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, estimasi periode waktu hingga menunggak dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

Cadangan kerugian penurunan nilai individual
("IIP")

Kredit yang diberikan diklasifikasikan mengalami penurunan nilai dan dianggap sebagai *non-performing* pada saat analisis dan review mengindikasikan bahwa pembayaran penuh baik untuk bunga maupun pokoknya dipertanyakan. Indikator utama adanya penurunan nilai adalah keterlambatan pembayaran oleh nasabah yaitu ketika nasabah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga pada saat jatuh tempo. Jumlah hari lewat jatuh tempo yang digunakan untuk memicu cadangan kerugian penurunan nilai individual ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu yang menunjukkan ketika suatu akun mencapai jumlah hari lewat jatuh tempo tertentu, maka probabilitas pemulihan dari akun tersebut (selain dari agunan) adalah rendah.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**o. Identification and measurement of impairment
of financial assets**

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact of future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Allowance for impairment losses of financial assets are recognized both on individual ("IIP") or collective basis ("PIP"). Financial assets which have been assessed individually for impairment, and for which IIP has been recognized, will not be included in the assessment of impairment on collective basis.

Portfolio impairment provision ("PIP")

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, emergence period and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Individual Impairment Provision ("IIP")

Loans are classified as impaired and considered non-performing where analysis and review indicates that full payment of either interest or principal is questionable. A primary indicator of potential impairment is delinquency, i.e. when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. The days past due used to trigger individual impairment provision are broadly driven by past experiences, which shows that once an account reaches certain number of days past due, the probability of recovery (other than by realising collateral) is low.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (Lanjutan)

Pada saat suatu jumlah dianggap tidak dapat diperoleh kembali, cadangan kerugian penurunan nilai individual dibentuk. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pada saat dianggap bahwa secara realistis, tidak ada prospek pemulihan kredit yang telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilainya, maka kredit tersebut akan dihapusbukukan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam cadangan nilai wajar ke laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari cadangan nilai wajar dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Identification and measurement of impairment
of financial assets (Continued)

Where any amount is considered irrecoverable, an individual impairment provision is raised. Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through current year profit or loss.

If the terms of a loan is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Where it is considered that there is no realistic prospect of recovering an exposure against which provision have been raised, the amount will be written off.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly in the fair value reserve to profit or loss. The cumulative losses that have been removed from the fair value reserve and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

p. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repo*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan gabungan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga dicatat sebagai kewajiban untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

q. Simpanan oleh nasabah bukan bank dan bank-
bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan oleh nasabah bukan bank dan bank-bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Identification and measurement of impairment
of financial assets (Continued)

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal is recognized in the current year profit or loss.

p. Secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repo") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the combined statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

After initial recognition, secured borrowing classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings which are sold to a third party are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowings at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to profit or loss for the year.

q. Deposits by non-bank customers and other
banks

Subsequent to initial recognition, deposits by non-bank customers and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan utang pajak atau pengembalian pajak yang diharapkan atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

s. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

r. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred taxes. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provision either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is filed, when the results of the objection or the appeal has been received.

s. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Starting 1 January 2015, when the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to past service by employees is recognized immediately in profit or loss. Remeasurements of the obligation for post-employment benefits (for example actuarial gain/loss) are recognized immediately as other comprehensive income.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai bagian pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

t. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditinjau secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan penggunaan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 4.

u. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal
1 Januari 2015

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan gabungan Bank:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

s. *Obligation for post-employment benefits
(Continued)*

Prior to 1 January 2015, when the benefits change, the portion of benefits that relates to past service by employees is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest, the expense is recognized immediately in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as part of other comprehensive income in the period in which they arise.

t. *Use of judgments, estimates and assumptions*

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of use of estimates and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 4.

u. *Changes in accounting policies*

*Accounting standards effective on 1 January
2015*

The following accounting standards became effective on 1 January 2015 and are relevant to the Bank's combined financial statements:

- Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"*
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"*
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"*

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**u. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)****Standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 (Lanjutan)**

- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Berdasarkan analisis Bank, penerapan standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan gabungan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank. Bank telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 19 atas laporan keuangan gabungan.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**u. Changes in accounting policies (Continued)****Accounting standards effective on 1 January 2015 (Continued)**

- e. PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- f. PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- g. PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"
- h. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

Based on the Bank's assessment, the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have any significant impact to the presentation of combined financial statements.

i. Presentation of items of other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its combined statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that will be reclassified to profit or loss in the future separately from those that will not be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

ii. Fair value measurement

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements on when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements. PSAK No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included the new disclosures required under PSAK No. 68 in Note 19 to the combined financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

u. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Standar akuntansi yang telah terbit tetapi belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi yang telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini.

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, dan relevan terhadap Bank:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- g. PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- h. PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk"
- i. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar ini.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Manajemen risiko yang efektif merupakan hal yang fundamental bagi Bank untuk dapat menghasilkan laba secara konsisten dan berkesinambungan dan merupakan hal utama dalam manajemen keuangan dan operasional Bank. Melalui kerangka kerja manajemen risiko, Bank mengelola seluruh risiko usaha, dengan tujuan untuk memaksimalkan *risk-adjusted returns* namun tetap dalam batasan *risk appetite* Bank.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Changes in accounting policies (Continued)

Accounting Standards issued but not yet effective

A number of accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2015, and have not been applied in preparing these combined financial statements.

Set out below are the accounting standards and interpretation of accounting standard that will become effective on 1 January 2016 and 1 January 2017, and are relevant to the Bank:

- a. PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosures"
- c. PSAK No. 16 (2015 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- d. PSAK No. 19 (2015 Revision), "Intangible Assets"
- e. PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- f. PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- g. PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"
- h. PSAK No. 110 (2015 Revision), "Sukuk Accounting"
- i. Interpretation of Financial Accounting Standard No. 30 (2015 Revision), "Levies"

The Bank is still in the process of analyzing the impacts from adopting these standards.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

Effective risk management is fundamental for the Bank to be able to generate profits consistently and sustainably and thus it is a central part of the financial and operational management of the Bank. Through the risk management framework, the Bank manages enterprise-wide risks, with the objective of maximising risk-adjusted returns while remaining within the Bank's risk appetite.

The key risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed include credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kepada Bank sesuai dengan kesepakatan. Eksposur kredit dapat timbul baik pada *banking book* maupun *trading book*. Risiko kredit dikelola melalui suatu kerangka kerja yang menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup pengukuran dan pengelolaan risiko kredit. Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang melakukan transaksi dalam bisnis dan pihak yang menyetujui dalam masing-masing unit Risiko. Seluruh pagu kredit disetujui berdasarkan kerangka wewenang persetujuan kredit yang ditetapkan.

i. Pengelolaan risiko kredit

Pengukuran risiko memainkan peranan penting, seiring dengan penilaian dan pengalaman dalam menyediakan informasi yang digunakan dalam keputusan pengambilan risiko dan pengelolaan portofolio. Mayoritas eksposur Bank tercakup dalam metode yang mengadopsi pendekatan *Advanced IRB (Internal Ratings Based)*. *Scorecard* yang digunakan dalam *credit scoring* portofolio *Advanced IRB* menggunakan peringkat risiko ("CG") dengan kredit standar alfanumerik baik untuk segmen *Corporate and Institutional Banking*, *Commercial Banking* dan *Retail Banking*.

Peringkat risiko kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank mengenai kemungkinan wanprestasi dalam periode satu tahun yang terjadi pada nasabah atau portofolio yang dianalisis terhadap faktor kuantitatif dan kualitatif tertentu. Peringkat risiko kredit dimulai dari 1 hingga 14 dan beberapa peringkat disub-klasifikasikan sebagai A, B, atau C. Peringkat risiko kredit yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan yang lebih kecil terjadi wanprestasi. Peringkat kredit 1A hingga 12C dialokasikan untuk nasabah *performing* sedangkan peringkat kredit 13 dan 14 dialokasikan untuk nasabah wanprestasi (*non-performing*). *Scorecards* digunakan secara luas dalam penilaian risiko kredit baik untuk nasabah secara individual maupun tingkat portofolio, penentuan strategi dan optimalisasi keputusan imbal hasil terhadap risiko (*risk-return*) Bank.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**b. Credit risk**

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of a counterparty to meet its obligations to pay the Bank in accordance with agreed terms. Credit exposures may arise from both the banking and trading books. Credit risk is managed through a framework that sets out policies and procedures covering the measurement and management of credit risk. There is a clear segregation of duties between the transaction originators and the approvers in the Risk function. All credit exposure limits are approved within a defined credit approval authority framework.

i. Credit risk management

Risk measurement plays a central role, along with judgment and experience in providing information used in risk taking and portfolio management decisions. The majority of the Bank's exposure is covered by Advanced IRB (Internal Ratings Based) compliant models. The scorecards used to support credit scoring for Advanced IRB portfolio translates into alphanumeric credit risk grade (CG) which is used for the Corporate and Institutional Banking, Commercial Banking and Retail Banking segments.

The grading is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors. The numeric grades run from 1 to 14 and some of the grades are further sub-classified as A, B or C. Lower credit grades are indicative of a lower likelihood of default. Credit grades 1A to 12C are assigned to performing customers or accounts, while credit grades 13 and 14 are assigned to non-performing or defaulted customers. Scorecards are widely used in assessing risks at a customer and portfolio level, setting strategy and optimising the Bank's risk-return decisions.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**b. Risiko kredit (Lanjutan)****ii. Mitigasi risiko**

Potensi kerugian kredit dari setiap eksposur, nasabah, maupun portofolio akan dimitigasi dengan berbagai cara, termasuk agunan, jaminan dan asuransi kredit. Upaya mitigasi ini dinilai secara seksama dalam hal kepastian hukum dan keberhasilan pelaksanaannya, korelasi penilaian pasar dan risiko *counterparty* dari pemberi jaminan. Kebijakan yang berkaitan dengan mitigasi risiko menentukan kelayakan jenis agunan. Jenis agunan yang memenuhi syarat untuk mitigasi risiko mencakup kas; piutang usaha; perumahan; properti komersial dan industri; aset tetap seperti kendaraan bermotor, pabrik dan mesin; surat berharga; komoditas; dan jaminan bank (*standby letters of credit*).

Bank secara berkala memonitor eksposur kredit, kinerja portofolio dan kecenderungan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil pengelolaan risiko. Laporan pengelolaan risiko internal yang disampaikan kepada *Country Risk Committee*, mencakup informasi mengenai kecenderungan utama mengenai, politik dan ekonomi makro yang mempengaruhi portofolio bisnis Bank; kualitas portofolio dan penurunan nilai kredit; dan metrik portofolio *Advanced IRB* termasuk migrasi peringkat kredit.

iii. Pengawasan portofolio kredit

Eksposur pada Corporate and Institutional Banking dan Commercial Banking dimasukkan ke dalam kategori *early alert* ketika eksposur tersebut menunjukkan gejala penurunan maupun kelemahan secara finansial, misalnya dalam hal terjadi penurunan posisi nasabah di industri terkait, pelanggaran perjanjian, kegagalan pemenuhan kewajiban, atau terdapat masalah terkait pemilikan atau manajemen perusahaan. Terhadap eksposur dan portofolio tersebut akan dilakukan proses tertentu yang diawasi oleh *Credit Issues Committee*. Rencana khusus terhadap eksposur tersebut akan ditelaah kembali, langkah-langkah perbaikan akan disepakati dan dimonitor. Tindakan perbaikan termasuk, namun tidak terbatas pada, penurunan eksposur, penambahan jaminan, penghentian perikatan kredit, atau pemindahan pengawasan debitur ke dalam pengendalian khusus oleh *Group Special Asset Management (GSAM)* yang merupakan unit khusus pemulihan kredit.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**b. Credit risk (Continued)****ii. Risk mitigation**

Potential credit losses from any given account, customer or portfolio are mitigated using a range of tools which include collaterals, guarantees and credit insurance. The reliance that can be placed on these mitigants is carefully assessed in light of issues such as legal certainty and enforceability, market valuation correlation and counterparty risk of the guarantor. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Collateral types that are eligible for risk mitigation include cash; receivables; residential, commercial and industrial properties; and fixed assets such as motor vehicles, plant and machinery; marketable securities; commodities; and bank guarantees (*standby letters of credit*).

The Bank regularly monitors credit exposures, portfolio performance and external trends that may impact risk management outcomes. Internal risk management reports are presented to the Country Risk Committee, information on key, political and macro economic trends across the Bank's business portfolios; portfolio quality and loan impairment performance; and advanced IRB portfolio metrics including credit grade migration.

iii. Credit portfolio monitoring

Exposures on Corporate and Institutional Banking and Commercial Banking accounts are placed on *early alert* when they display signs of weakness or financial deterioration, for example, where there is a decline in the customer's position within the industry, a breach of covenants, non-performance of an obligation, or there are issues relating to ownership or management. Such exposures and portfolios are subjected to a dedicated process overseen by the Credit Issues Committee. Account plans are re-evaluated and remedial actions are agreed and monitored. Remedial actions include, but not limited to, exposure reduction, security enhancement, exiting the relationship or transfer the management of the account into the control of Group Special Asset Management (GSAM) which is the specialist recovery unit.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pengawasan portofolio kredit (Lanjutan)

Untuk *Retail Banking*, tren *delinquency* portofolio dipantau secara detil dan berkesinambungan. Perilaku nasabah individu diawasi dan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Terhadap eksposur yang mengalami tunggakan pembayaran dilakukan proses penagihan yang dikelola secara independen oleh unit Risiko. Eksposur yang telah dihapusbukukan dikelola oleh unit khusus pemulihan kredit.

iv. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Jumlah nilai tercatat eksposur risiko kredit terkait untuk instrumen keuangan di dalam laporan posisi keuangan gabungan dan komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	3.680.065	4.186.707
Giro pada bank-bank lain	839.460	594.409
Tagihan dari cabang-cabang lain	499.134	69.555
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.181.061	517.875
Efek-efek yang diperdagangkan	2.249.491	2.196.068
Aset derivatif	5.149.790	4.409.062
Tagihan akseptasi	3.177.436	3.276.963
Kredit yang diberikan	26.278.098	29.966.238
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.835.467	12.997.160
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.942.277	4.828.011
Aset lain-lain	399.261	180.004
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:		
Bank garansi dan garansi pengapalan yang diterbitkan kepada nasabah	11.707.191	8.007.936
Fasilitas kredit yang belum digunakan- <i>committed</i>	4.324.405	6.279.654
Fasilitas <i>letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang diberikan ke nasabah	2.485.297	1.680.652
Jumlah	80.748.433	79.190.294

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Credit portfolio monitoring (Continued)

In *Retail Banking*, portfolio *delinquency* trends are monitored continuously at a detailed level. Individual customer's account behaviour is also tracked and considered for lending decisions. Accounts that are past due are subject to a collection process, managed independently by the Risk unit. Charged-off accounts are managed by specialist recovery teams.

iv. Maximum exposures to credit risk

Credit risk exposures relating to financial instruments on the combined statement of financial position and commitments and contingencies with credit risk at their carrying amounts (without taking into account any collaterals held or other credit supports) as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Statement of financial position:
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Due from other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets
Acceptance receivables
Loans
Investment securities
Receivables under secured borrowings
Other assets
Commitments and contingencies with credit risk:
Bank guarantees and shipping guarantees issued to customers
Unused loan facilities-committed
Irrevocable letters of credit facilities provided to customers

Total

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

v. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan atau aktivitas usaha yang serupa dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara bersama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit. Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

v. Credit risk concentration

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk. Credit risk concentration by type of debtors:

2015					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	-	3.680.065	-	-	3.680.065
Giro pada bank-bank lain	-	-	839.480	-	839.480
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	-	499.134	-	499.134
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.613.356	1.567.705	-	3.181.061
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.249.491	-	-	2.249.491
Aset derivatif	1.125.155	65.754	3.958.881	-	5.149.790
Tagihan akseptasi	3.177.436	-	-	-	3.177.436
Kredit yang diberikan	14.976.542	-	5.373.213	5.928.343	26.278.098
Efek-efek untuk tujuan investasi	501.750	9.129.610	204.107	-	9.835.467
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	6.942.277	-	6.942.277
Aset lain-lain	399.261	-	-	-	399.261
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	12.347.655	-	3.954.764	2.214.474	18.516.893
Jumlah	32.527.799	16.738.276	23.339.541	8.142.817	80.748.433
Persentase	40%	21%	29%	10%	100%

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Due from other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets
Acceptance receivables
Loans
Investment securities
Receivables under secured borrowings
Other assets
Commitments and contingencies with credit risk
Total
Percentage

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

v. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

2014					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	-	4.186.707	-	-	4.186.707
Giro pada bank-bank lain	-	-	594.409	-	594.409
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	-	69.555	-	69.555
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	393.979	123.896	-	517.875
Efek-elek yang diperdagangkan	19.580	2.176.488	-	-	2.196.068
Aset derivatif	1.789.214	-	2.619.848	-	4.409.062
Tagihan akseptasi	3.276.963	-	-	-	3.276.963
Kredit yang diberikan	16.733.302	-	6.698.603	6.534.333	29.966.238
Efek-elek untuk tujuan investasi	757.276	12.239.884	-	-	12.997.160
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	4.828.011	-	4.828.011
Aset lain-lain	180.004	-	-	-	180.004
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	12.251.825	-	1.257.555	2.458.862	15.968.242
Jumlah	35.008.164	18.997.058	16.191.877	8.993.195	79.190.294
Persentase	44%	24%	21%	11%	100%

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor industri diungkapkan pada Catatan 10.

vi. Analisis risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

v. Credit risk concentration (Continued)

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Due from other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets
Acceptance receivables
Loans
Investment securities
Receivables under secured borrowings
Other assets
Commitments and contingencies with credit risk
Total
Percentage

The concentration of loans by type of loans and economic sectors are disclosed in Note 10.

vi. Credit risk analysis

The following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vi. Credit risk analysis (Continued)

	2015							
	Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Efek-efek yang diperdagangkan/ Trading securities	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivable under secured borrowings	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets*
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang								Financial assets - loans and receivables
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-	945.665	-	-	-	Individually impaired financial assets
	-	-	-	945.665	-	-	-	6.603
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:								Past due but not impaired financial assets:
Telah jatuh tempo sampai dengan 30 hari	-	-	-	679.572	-	-	-	Past due up to 30 days
Telah jatuh tempo 31-60 hari	-	-	-	142.023	-	-	-	Past due 31-60 days
Telah jatuh tempo 61-90 hari	-	-	-	100.201	-	-	-	Past due 61-90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	88.510	-	-	-	Past due 91-120 days
Telah jatuh tempo 121-150 hari	-	-	-	90.947	-	-	-	Past due 121-150 days
	-	-	-	1.101.253	-	-	-	100.442
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai (termasuk akun yang dinegosiasi ulang):								Neither past due nor impaired financial assets (including accounts with renegotiated terms):
Peringkat kredit 1-6	4.519.525	3.181.061	271.084	10.553.272	-	-	3.007.000	Credit grading 1-6
Peringkat kredit 7-9	-	-	2.068.483	7.467.596	-	-	-	Credit grading 7-9
Peringkat kredit 10-12	-	-	900.210	7.187.380	-	-	-	Credit grading 10-12
	4.519.525	3.181.061	3.239.777	25.208.248	-	-	3.007.000	297.278
Aset keuangan - tersedia untuk dijual								Financial assets - available for sale
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:								Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	4.527.779	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	4.527.779	-	-	-
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								Financial assets - fair value through profit or loss
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:								Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	2.249.491	3.034.123	5.149.790
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	-	-	901.154	-
	-	-	-	-	-	2.249.491	3.935.277	5.149.790
Aset keuangan - dimiliki hingga jatuh tempo								Financial assets - held-to-maturity
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:								Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	5.307.688	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	5.307.688	-	-	-
Jumlah	4.519.525	3.181.061	3.239.777	27.255.166	9.835.467	2.249.491	6.942.277	5.554.113
Cadangan kerugian penurunan nilai:								Total Allowance for impairment losses:
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (secara individual)	-	-	(57.897)	(635.910)	-	-	-	Impaired financial assets (individually)
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai termasuk akun yang dinegosiasi ulang (secara kolektif)	-	-	(4.444)	(341.158)	-	-	-	Past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets including accounts with renegotiated terms (collectively)
	-	-	(62.341)	(977.068)	-	-	-	(5.062)
Jumlah nilai tercatat	4.519.525	3.181.061	3.177.436	26.278.098	9.835.467	2.249.491	6.942.277	5.549.051
								Total carrying amount

*Aset keuangan lainnya terdiri dari aset derivatif dan aset lain-lain.

*Other financial assets consist of derivative assets and other assets.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vi. Credit risk analysis (Continued)

	2014								
	Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Efek-efek yang diperdagangkan/ Trading securities	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivable under secured borrowings	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets*	
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang									Financial assets - loans and receivables
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-	183.096	-	-	-	735.564	Individually impaired financial assets
	-	-	-	183.096	-	-	-	735.564	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:									Past due but not impaired financial assets:
Telaah jatuh tempo sampai dengan 30 hari	-	-	-	590.861	-	-	-	-	Past due up to 30 days
Telaah jatuh tempo 31-60 hari	-	-	-	119.191	-	-	-	-	Past due 31-60 days
Telaah jatuh tempo 61-90 hari	-	-	-	82.465	-	-	-	-	Past due 61-90 days
Telaah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	67.305	-	-	-	-	Past due 91-120 days
Telaah jatuh tempo 121-150 hari	-	-	-	54.948	-	-	-	-	Past due 121-150 days
	-	-	-	914.770	-	-	-	-	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai (termasuk akun yang dinegosiasi ulang):									Neither past due nor impaired financial assets (including accounts with renegotiated terms):
Peringkat kredit 1-6	4.781.116	517.875	1.042.475	13.505.801	-	-	1.857.750	169.350	Credit grading 1-6
Peringkat kredit 7-9	-	-	2.126.061	8.055.009	-	-	-	-	Credit grading 7-9
Peringkat kredit 10-12	-	-	110.246	7.728.201	-	-	-	-	Credit grading 10-12
	4.781.116	517.875	3.278.782	29.289.011	-	-	1.857.750	169.350	
Aset keuangan - tersedia untuk dijual									Financial assets - available for sale
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	8.237.933	-	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	8.237.933	-	-	-	
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi									Financial assets - fair value through profit or loss
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	2.196.068	2.970.261	4.409.062	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	-	2.196.068	2.970.261	4.409.062	
Aset keuangan - dimiliki hingga jatuh tempo									Financial assets - held-to-maturity
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	4.759.227	-	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	4.759.227	-	-	-	
Jumlah	4.781.116	517.875	3.278.782	30.366.877	12.997.160	2.196.068	4.828.011	5.313.976	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:									Allowance for impairment losses:
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (secara individual)	-	-	-	(112.368)	-	-	-	(724.910)	Impaired financial assets (individually)
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai termasuk akun yang dinegosiasi ulang (secara kolektif)	-	-	(1.619)	(308.251)	-	-	-	-	Past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets including accounts with renegotiated terms (collectively)
	-	-	(1.619)	(420.639)	-	-	-	(724.910)	
Jumlah nilai tercatat	4.781.116	517.875	3.276.963	29.966.238	12.997.160	2.196.068	4.828.011	4.589.066	Total carrying amount

*Aset keuangan lainnya terdiri dari aset derivatif dan aset lain-lain.

*Other financial assets consist of derivative assets and other assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**b. Risiko kredit (Lanjutan)****vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)**

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Penjelasan mengenai peringkat risiko kredit telah dijelaskan pada Catatan 3b.i.

vii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit Bank, dimana jenis agunan yang dapat diterima ditentukan oleh kebijakan kredit Bank. Jenis agunan untuk eksposur kredit Retail Banking pada umumnya terdiri dari kas, giro, tabungan, deposito berjangka, properti tempat tinggal dan komersial serta *standby letters of credit* (SBLC). Sedangkan jenis agunan untuk eksposur kredit Corporates and Institutional Banking dan Commercial Banking umumnya terdiri dari kas, giro, deposito berjangka, SBLC, persediaan, piutang dagang, properti komersial dan industri, serta aset tetap lainnya. Kebijakan kredit Bank mewajibkan penilaian independen untuk agunan berupa aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, dilakukan minimal setiap tahun.

Di samping jenis-jenis agunan di atas, dalam beberapa kondisi tertentu Bank juga mensyaratkan agunan tambahan berupa garansi personal, garansi korporasi, maupun dukungan induk perusahaan meskipun kemungkinan Bank dapat menggunakan garansi atau dukungan ini sebagai salah satu upaya pemulihan kredit relatif kecil.

Dukungan induk perusahaan digunakan sebagai *credit enhancement* yang dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar, tetapi tidak mengubah atau menggantikan kelayakan kredit suatu anak perusahaan. Bank menilai kesediaan dan kemampuan induk perusahaan untuk menyediakan dan memenuhi dukungan induk perusahaan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi anak perusahaan terhadap induk perusahaan sebagai kewajiban moral pada saat dukungan tersebut diberikan.

Jenis dan nilai agunan tidak menjadi dasar penentuan suku bunga kredit dan juga tidak menjadi dasar penilaian kemampuan calon debitur dalam melakukan pembayaran kembali kredit yang diberikan. Akan tetapi pada umumnya jenis dan nilai agunan akan menentukan besarnya *Loss Given Default* ("LGD"), *Expected Loss* ("EL"), dan *IIP* dalam hal terjadi gagal bayar. Dalam perhitungan *IIP*, nilai kini agunan akan diperhitungkan sebagai jumlah yang diperkirakan akan dapat diperoleh kembali dalam periode tertentu.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**b. Credit risk (Continued)****vi. Credit risk analysis (Continued)**

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Description of credit risk rating has been explained in Note 3b.i.

vii. Collateral

Collateral is used to mitigate the Bank's credit risk, whereby the type of acceptable collaterals are determined in the Bank's credit policy. Type of collaterals which are accepted for Retail Banking credit exposures are generally cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential and commercial properties as well as *standby letters of credit* (SBLC). While type of collaterals accepted for Corporates and Institutional Banking and Commercial Banking credit exposures are cash, current accounts, time deposits, SBLC, inventories, trade receivables, commercial and industry properties, and other fixed assets. The Bank's credit policy requires independent valuation on collaterals that are in the form of fixed assets and other non-current assets, to be performed at a minimum once a year.

In addition to the above types of collateral, in certain conditions the Bank may also require additional collaterals in the form of personal guarantees, corporate guarantees, or parental support despite the probability of the Bank may utilize these guarantees or support as loan recovery options being relatively remote.

Parental support serves as a credit enhancement that could potentially reduce the probability of default (PD) but it does not change or replace the underlying creditworthiness of a subsidiary. The Bank assesses the willingness and ability of the parent in providing and honoring the parental support in consideration of the materiality and significance of the subsidiary to the parent as the best moral obligation at the time such support is given.

Typically, the type and value of collateral will not be used as the basis of determining loan pricing or as the basis for assessing the debtors' loan repayment ability. However, generally it will determine the amount of *Loss Given Default* ("LGD"), *Expected Loss* ("EL"), and *IIP* in the event of default. In the *IIP* calculation, the net present value of the collateral will be considered as the amount which can be recovered within certain period.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**b. Risiko kredit (Lanjutan)****vii. Agunan (Lanjutan)**

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit untuk tujuan perhitungan rasio modal Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai perhitungan ATMR dengan metode Standar mengijinkan Bank untuk memperhitungkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar atau nilai pengikatan agunan berupa uang tunai, giro, tabungan, deposito, emas, Surat Utang Negara, Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga dengan peringkat tertentu yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia dan agunan dari *reverse repo* sebagai mitigasi risiko kredit.

Estimasi atas nilai pasar agunan yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan terhadap saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015				
	Dengan agunan penuh/ <i>Fully secured</i>	Dengan agunan sebagian/ <i>Partially secured</i>	Tanpa agunan/ <i>Unsecured</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo kredit yang diberikan					Amount outstanding
Korporasi dan bank	7.270.586	5.715.062	8.027.605	21.013.253	Corporate and bank
Ritel	816.509	119.008	5.306.396	6.241.913	Retail
Jumlah	8.087.095	5.834.070	13.334.001	27.255.166	Total
Estimasi nilai pasar agunan	8.087.095	4.642.100	-	12.729.195	Collateral estimated market value
Persentase agunan terhadap saldo kredit yang diberikan	100%	80%	0%	47%	Percentage of collateral against the loan outstanding

	2014				
	Dengan agunan penuh/ <i>Fully secured</i>	Dengan agunan sebagian/ <i>Partially secured</i>	Tanpa agunan/ <i>Unsecured</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo kredit yang diberikan					Amount outstanding
Korporasi dan bank	9.423.736	3.854.412	10.229.327	23.507.475	Corporate and bank
Ritel	474.216	259.296	6.145.890	6.879.402	Retail
Jumlah	9.897.952	4.113.708	16.375.217	30.386.877	Total
Estimasi nilai pasar agunan	9.897.952	3.154.561	-	13.052.513	Collateral estimated market value
Persentase agunan terhadap saldo kredit yang diberikan	100%	77%	0%	43%	Percentage of collateral against the loan outstanding

Tagihan atas pinjaman yang dijamin sepenuhnya didukung jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jaminan atas aset keuangan selain kredit yang diberikan dan tagihan atas pinjaman yang dijamin dievaluasi atas basis *customer-by-customer*.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**b. Credit risk (Continued)****vii. Collateral (Continued)**

The calculation of Credit Risk Weighted Assets (RWA) for the purpose of the Bank's capital ratio in accordance with Bank Indonesia regulation on the RWA calculation using Standardized method allows the Bank to take into account the fair value or the collateralized amount of the collateral, whichever is lower, in the form of cash, current accounts, saving accounts, time deposits, gold, government bonds (T-bills), Bank Indonesia Certificate, securities with certain credit grade rated by rating company recognized by Bank Indonesia and collaterals from *reverse repo* as credit risk mitigants.

An estimated market value of collaterals held against loans based on the latest market value assessment against outstanding loan balances as of 31 December 2015 and 2014 was shown below:

Receivables under secured borrowings are fully collateralized as of 31 December 2015 and 2014. Collateralization of financial assets other than loans and receivables under secured borrowings are assessed on a *customer-by-customer* basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**c. Risiko pasar**

Bank mengidentifikasi risiko pasar sebagai potensi kehilangan pendapatan atau nilai ekonomi dikarenakan perubahan tingkat suku bunga pasar keuangan atau harga pasar yang merugikan. Eksposur Bank untuk risiko pasar terutama timbul dari transaksi yang berasal dari nasabah. Tujuan dari kebijakan dan prosedur risiko pasar adalah untuk memperoleh keseimbangan terbaik antara risiko dan imbal hasil, selain untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Limit risiko pasar merupakan pengendalian utama yang digunakan untuk memastikan bahwa eksposur risiko pasar Bank sejalan dengan selera untuk risiko pasar. Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh bisnis yang memiliki risiko pasar.

Limit untuk masing-masing lokasi dan portofolio ditentukan oleh unit bisnis sesuai dengan kebijakan yang disepakati. Unit Risiko Pasar menyetujui limit-limit yang sesuai dengan wewenang yang telah didelegasikan dan memonitor eksposur terhadap limit-limit tersebut. Tambahan limit diterapkan untuk instrumen tertentu dan konsentrasi posisi sesuai dengan kebutuhan.

Limit risiko pasar harus ditinjau sedikitnya sekali setiap tahun, dengan mempertimbangkan strategi bisnis dan *risk appetite* Grup Standard Chartered Bank ("SCB"). Limit risiko pasar harus ditinjau lebih sering dalam hal terdapat perubahan signifikan dalam strategi bisnis atau *risk appetite* Grup SCB.

Untuk tujuan pengukuran risiko pasar, *stress testing* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen risiko pasar yang mempertimbangkan baik data historis peristiwa pasar dan skenario *forward looking*. Metodologi *stress testing* yang konsisten diaplikasikan baik untuk transaksi *trading* maupun *non-trading*. Metodologi *stress testing* mengasumsikan ruang lingkup tindakan manajemen akan terbatas selama periode *stress event* yang mencerminkan penurunan likuiditas di pasar yang sering terjadi dalam situasi *stress*. Skenario *stress* diperbaharui secara berkala.

Secara umum, profil risiko pasar Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**c. Market risk**

The Bank recognizes market risk as the potential for loss of earnings or economic value due to adverse changes in financial markets rates or prices. The Bank's exposure to market risk arises principally from customer-driven transactions. The objective of the Bank's market risk policies and processes is to obtain the best balance of risk and return whilst meeting customers' requirements.

Market risk limits are key controls designed to ensure that the Bank's market risk exposure is aligned with its appetite for market risk. The policy is applicable to all businesses exposed to the market risks.

Limits by location and portfolio are proposed by the businesses within the terms of agreed policy. Market Risk unit approves the limits for delegated authorities and monitors exposures against these limits. Additional limits are placed on specific instruments and position concentrations where appropriate.

Market risk limits must be reviewed at least once a year, taking into consideration the business strategy and Standard Chartered Bank ("SCB") Group risk appetite. Market risk limits must be reviewed more frequently where there is a significant change in business strategy or the SCB Group risk appetite.

For the purpose of measuring market risk, stress testing is an integral part of the market risk management framework and considers both historical market events and forward-looking scenarios. A consistent stress testing methodology is applied to trading and non-trading books. The stress testing methodology assumes that scope for management action would be limited during a stress event, reflecting the decrease in market liquidity that often occurs. Stress scenarios are regularly updated.

In general, the Bank's market risk profile for the year ended 31 December 2015 has not changed significantly compared to previous year.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Kategori-kategori utama dari risiko pasar adalah:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang sebagai akibat transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor setiap risiko konsentrasi yang berkaitan dengan masing-masing mata uang sehubungan dengan penjabaran transaksi maupun aset dan liabilitas dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Perhitungan posisi devisa neto ("PDN") Bank untuk masing-masing mata uang utama dilakukan setiap hari dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal. PDN dan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saat penutupan transaksi pada tanggal tersebut dan sebagaimana dilaporkan kepada Bank Indonesia terlihat pada tabel berikut:

2015		
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet transactions	Posisi devisa neto secara agregat (nilai absolut)/Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	(391.986)	541.032
Yen Jepang	1.398	(1.326)
Dolar Singapura	(12.584)	4.358
Poundsterling Inggris	3.584	(129)
Dolar Australia	2.016	(2.017)
Dolar Kanada	648	-
Euro	41.873	(37.936)
Dolar Hong Kong	391	-
Franc Swiss	16.603	(16.264)
Dolar Selandia Baru	1.659	(1.377)
Baht Thailand	116	-
Lain-lain	1.870	-
Jumlah		168.403
Jumlah modal		7.191.718
Persentase posisi devisa neto terhadap modal		2,34%

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk (Continued)

The primary categories of market risk are:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") by major currencies is calculated on a daily basis based on Bank Indonesia's prevailing regulations. As per the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital. The Bank's aggregate NOP and capital as of 31 December 2015 and 2014 at the close of the respective dates and as reported to Bank Indonesia are shown in the following table:

United States Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
British Poundsterling
Australian Dollar
Canadian Dollar
Euro
Hong Kong Dollar
Swiss Franc
New Zealand Dollar
Thailand Baht
Others
Total
Total capital
Percentage of net foreign exchange position to capital

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**c. Risiko pasar (Lanjutan)****i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

	2014	
Posisi devisa neto untuk neraca (sellslh bersih aset dan liabilitas)/Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet transactions	Posisi devisa neto secara agregat (nilai absolut)/Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	7.092	(955.572)
Yen Jepang	(145)	7.346
Dolar Singapura	(6.249)	-
Poundsterling Inggris	894	(140)
Dolar Australia	9.625	(6.593)
Dolar Kanada	252	-
Euro	863	(5.549)
Dolar Hong Kong	(406)	-
Franc Swiss	(363)	-
Dolar Selandia Baru	126	-
Baht Thailand	3	-
Lain-lain	1.567	-
Jumlah		973.119
Jumlah modal		7.734.563
Persentase posisi devisa neto terhadap modal		12,58%

ii. Risiko suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko suku bunga, yaitu risiko fluktuasi suku bunga dalam hal aset yang berbunga dan liabilitas yang berbunga jatuh tempo atau dilakukan peninjauan kembali suku bunga (*reprice*) pada waktu yang berbeda atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dalam hal tingkat bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Pengelolaan risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Dari perspektif pendapatan bunga secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**c. Market risk (Continued)****i. Currency risk (Continued)**

United States Dollar	948.480
Japanese Yen	7.201
Singapore Dollar	6.249
British Poundsterling	754
Australian Dollar	3.032
Canadian Dollar	252
Euro	4.686
Hong Kong Dollar	406
Swiss Franc	363
New Zealand Dollar	126
Thailand Baht	3
Others	1.567
Total	973.119
Total capital	7.734.563
Percentage of net foreign exchange position to capital	12,58%

ii. Interest rate risk

The Bank's operation is exposed to interest rate risk, which is the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different times or amounts. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given market interest rate levels consistent with the Bank's business strategies.

Assets and liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. From earnings perspective in general, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and reprice less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**c. Risiko pasar (Lanjutan)****ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)**Analisis sensitivitas atas risiko suku bunga**Portofolio bukan untuk diperdagangkan**

Pengelolaan risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank dengan berbagai skenario standar dan non-standar. Skenario standar yang diperhitungkan secara bulanan meliputi kenaikan dan penurunan secara paralel kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point* (bps). Analisis sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/liabilitas bersih pada tanggal posisi keuangan, sebagai akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar dengan asumsi tidak terjadi pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi keuangan (aset/liabilitas neto) konstan, adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih/ <i>Increase (decrease) of net interest income</i>	
	2015	2014
Kenaikan paralel 100bps	(159.824)	(183.315)
Penurunan paralel 100bps	159.824	183.315

Portofolio tersedia untuk dijual

Tabel di bawah menjelaskan sensitivitas yang dilaporkan pada cadangan nilai wajar Bank dari portofolio tersedia untuk dijual terhadap pergerakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	Kenaikan (penurunan) cadangan nilai wajar/ <i>Increase (decrease) of fair value reserve</i>	
	2015	2014
Kenaikan paralel 100bps	(536.209)	(1.022.926)
Penurunan paralel 100bps	706.749	1.364.780

Portofolio diperdagangkan

Untuk portofolio diperdagangkan, Bank menggunakan faktor sensitivitas PV01 untuk mengelola risiko suku bunga, yaitu perubahan nilai portofolio akibat perubahan 1 *basis point* (bp) kurva imbal hasil di pasar.

Dengan asumsi kurva imbal hasil bergerak sebesar 100 bps secara merata di semua tenor, nilai wajar portofolio diperdagangkan akan mengalami perubahan sebesar berikut:

	Kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio diperdagangkan/ <i>Increase (decrease) of fair value of trading portfolio</i>	
	2015	2014
Kenaikan paralel 100bps	(198.479)	(171.947)
Penurunan paralel 100bps	198.479	171.947

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**c. Market risk (Continued)****ii. Interest rate risk (Continued)**Sensitivity analysis on interest rate risk**Non-trading portfolios**

The management of interest rate risk against *interest rate gap limits* is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 *basis point* (bps) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities as of financial position date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), was as follows:

		100bps parallel increase
		100bps parallel decrease

Available-for-sale portfolios

The table below describes the sensitivity of the Bank's reported fair value reserves of available-for-sale financial assets to these movements as of 31 December 2015 and 2014:

	Kenaikan (penurunan) cadangan nilai wajar/ <i>Increase (decrease) of fair value reserve</i>	
	2015	2014
Kenaikan paralel 100bps	(536.209)	(1.022.926)
Penurunan paralel 100bps	706.749	1.364.780

Trading portfolios

For trading portfolios, the Bank uses sensitivity factor of PV01 to manage interest rate risk, which is the change in portfolios due to 1 *basis point* (bp) change of market interest rate curve.

Assuming yield curve moves parallel by 100 bps across the tenor, fair value of trading portfolio will change by:

	Kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio diperdagangkan/ <i>Increase (decrease) of fair value of trading portfolio</i>	
	2015	2014
Kenaikan paralel 100bps	(198.479)	(171.947)
Penurunan paralel 100bps	198.479	171.947

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas risiko suku bunga
(Lanjutan)

Sensitivitas yang lebih tinggi pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014 untuk portofolio diperdagangkan disebabkan oleh nilai nominal yang lebih besar di dalam portofolio aset. Sensitivitas yang lebih rendah pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual disebabkan oleh penurunan nominal dalam portofolio liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Bank tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, atau dimana sumber daya keuangan tersebut hanya dapat digunakan dengan biaya yang sangat mahal. Kebijakan Bank adalah untuk setiap saat menjaga posisi likuiditas yang memadai untuk semua mata uang, sehingga dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Bank mengelola risiko likuiditas dalam jangka pendek dan jangka menengah. Dalam jangka pendek, fokus Bank adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan arus kas dapat dipenuhi melalui aset yang jatuh tempo, simpanan nasabah dan pendanaan *wholesale* apabila dibutuhkan. Dalam jangka menengah, fokus Bank adalah untuk memastikan laporan posisi keuangan tetap sehat secara struktural dan sesuai dengan strategi Bank. Asset Liability Committee ("ALCO") bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan manajemen likuiditas dipatuhi dan tetap dalam batas likuiditas yang telah ditentukan.

Peristiwa pasar yang tidak biasa dapat berdampak buruk bagi Bank, sehingga mempengaruhi kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Ketidakpastian utama untuk risiko likuiditas adalah ketika nasabah menarik simpanan lebih cepat dari yang diperkirakan, atau ketika pembayaran aset tidak diterima pada tanggal jatuh tempo. Untuk mengurangi ketidakpastian ini, basis nasabah untuk simpanan didiversifikasikan berdasarkan jenis simpanan dan tanggal jatuh tempo. Selain itu Bank memiliki rencana pendanaan kontinjensi termasuk portofolio aset likuid yang dapat direalisasikan ketika terjadi tekanan likuiditas (*liquidity stress*), serta akses terhadap dana *wholesale* dalam kondisi pasar normal.

i. Rencana manajemen krisis likuiditas

Kejadian tak terduga dapat mengubah perilaku nasabah dan menyebabkan arus kas keluar bersih secara tiba-tiba. Apabila hal ini tidak dikelola dengan benar, hal ini dapat menyebabkan situasi krisis yang lebih buruk dan pada akhirnya dapat menyebabkan risiko kelangsungan usaha Grup SCB. Kebijakan Grup SCB mengharuskan untuk membentuk *Country Liquidity Crisis Management Plan* yang harus disetujui selidaknya setiap tahun, sebagai pertahanan terhadap krisis likuiditas. Rencana ini harus diperbarui ketika terjadi perubahan signifikan yang terjadi, baik dalam kegiatan usaha, lingkungan pasar atau manajemen.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on interest rate risk
(Continued)

Higher sensitivity as of 31 December 2015 compared to 31 December 2014 for trading portfolios was due to higher nominal value in the asset portfolio. Lower sensitivity for non-trading and available-for-sale portfolios was due to lower nominal in the liabilities portfolio as of 31 December 2015 compared to 31 December 2014.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank either does not have sufficient financial resources available to meet its obligations as they fall due, or can only access these financial resources at excessive cost. The Bank's policy is to maintain adequate liquidity at all times for all currencies, and hence to be in a position to meet obligations as they fall due.

The Bank manages liquidity risk both on a short-term and medium-term basis. In the short-term, the Bank's focus is on ensuring that the cash flow demands can be met through asset maturities, customer deposits and wholesale funding where required. In the medium-term, the Bank's focus is on ensuring the statement of financial position remains structurally sound and aligned to the Bank's strategy. The Asset Liability Committee ("ALCO") is responsible for ensuring that liquidity management policies are complied with and liquidity is within the pre-defined liquidity limits.

Exceptional market events can impact the Bank adversely, thereby affecting its ability to fulfill its obligations as they fall due. The principal uncertainties for liquidity risk are that customers withdraw their deposits at a substantially faster rate than expected, or that asset repayments are not received on the intended maturity date. To mitigate these uncertainties, the Bank's customer deposit base is diversified by type and maturity. In addition, the Bank has contingency funding plans including a portfolio of liquid assets that can be realized if a liquidity stress occurs, as well as ready access to wholesale funds under normal market conditions.

i. Liquidity crisis management plan

Unexpected events can change customers' behavior and cause a sudden net cash outflow. If this condition is not properly managed, the crisis can get worse and ultimately expose risk to the survival of the SCB Group. SCB Group policy requires a Country Liquidity Crisis Management Plan to be established and approved at least annually, as a defense to a liquidity crisis. This plan must be updated when there is a significant change either in the business, market environment or management.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**d. Risiko likuiditas (Lanjutan)****ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Bank menggunakan *Maximum Cumulative Outflow* ("MCO") sebagai pengukuran utama dalam pengelolaan risiko likuiditas. MCO merupakan kumulatif jumlah arus kas masuk (keluar) bersih dari seluruh komponen neraca dan rekening administratif dalam kondisi normal. Bank harus menghitung arus kas per mata uang untuk komponen utama posisi keuangan dan rekening administratif dalam kondisi usaha normal setiap hari selama 30 hari ke depan berdasarkan asumsi perilaku arus kas tersebut. Jumlah positif menunjukkan arus kas masuk bersih dan Bank akan mengungkapkan nilai kas masuk bersih harian terkecil pada periode bersangkutan. Jumlah negatif menunjukkan arus kas keluar bersih dan Bank akan mengungkapkan nilai kumulatif pada periode bersangkutan. Bank menentukan limit untuk masing-masing kategori selama 30 hari ke depan untuk jumlah gabungan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang signifikan. Dasar perhitungan MCO berdasarkan hari kalender (bukan berdasarkan hari kerja).

Berikut merupakan perhitungan MCO gabungan mata uang untuk 30 hari ke depan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	Jangka waktu	2015	2014	Tenor	Combined MCO
MCO Gabungan	1 hari	1.939.050	404.212	Overnight	
	2 - 7 hari	1.103.969	404.212	2 - 7 days	
	8 - 30 hari	(5.576.719)	1.093.133	8 - 30 days	

Asumsi perilaku arus kas diubah di tahun 2015 untuk mencerminkan selera risiko Bank. Bank masih memiliki efek-efek yang memadai (baik yang tersedia untuk dijual maupun yang diperdagangkan) sebagai bagian pengaman likuiditas.

Tabel berikut menunjukkan arus kas yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum direalisasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

	2015						
	Nominal bruto keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>12-60 bulan/ >12-60 Months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
Liabilitas keuangan non-derivatif							Non-derivative financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	(25.484.276)	(20.210.682)	(3.191.781)	(2.054.385)	(27.428)	-	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	(4.243.291)	(2.930.323)	-	(740.244)	(572.724)	-	Deposits by other banks
Utang akseptasi	(3.239.777)	(720.801)	(1.493.839)	(1.025.137)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(4.254.656)	-	-	-	(4.254.656)	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Beban masih harus dibayar	(1.148.739)	(538.025)	-	(610.714)	-	-	Accrued expenses
Utang kepada kantor pusat dan cabang-cabang lain	(11.891.995)	(1.428.322)	(690.613)	(6.275.220)	(3.497.840)	-	Due to head office and other branches
	(50.262.734)	(25.828.153)	(5.376.233)	(10.705.700)	(8.352.648)	-	
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas keluar	(162.780.892)	(37.479.708)	(27.696.329)	(50.837.710)	(46.707.107)	(60.038)	Cash outflow
Fasilitas kredit yang belum digunakan-committed	(4.324.405)	(4.324.405)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Total	(217.368.031)	(67.632.266)	(33.072.562)	(61.543.410)	(55.059.755)	(60.038)	Total

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**d. Liquidity risk (Continued)****ii. Exposure to liquidity risk**

The key measurement used by the Bank for managing liquidity risk is *Maximum Cumulative Outflow* ("MCO"). MCO is the cumulative net cash inflow (outflow) from all on-balance sheet and off-balance sheet items under normal conditions. The Bank must calculate the cash flows by currency for major on and off-balance sheet categories under business-as-usual conditions each day for the next 30 days based on behavior assumptions of the particular cash flows. Positive amounts represent net cash inflow and the Bank will disclose the lowest daily net cash inflow amount during the period. Negative amounts represent net cash outflow and the Bank will disclose the cumulative amount during the period. The Bank determined the limits for each category for the next 30 days for total combined Rupiah and major foreign currencies. The basic calculation of MCO is based on calendar days (not working days).

The table below summarizes the calculation of combined currency MCO for the next 30 days as of 31 December 2015 and 2014:

Behavior cash flow assumption was changed in 2015 in order to reflect the Bank's risk appetite. The Bank possesses sufficient marketable securities (both available-for-sale and trading) as part of liquidity cushion.

The table below shows the undiscounted cash flow of the Bank's financial liabilities and unrecognized loan commitments on the basis of their earliest possible contractual maturity:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

	2014					
	Nominal bruto keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>12-60 bulan/ >12-60 Months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan oleh nasabah bukan bank	(28.443.775)	(20.077.558)	(3.261.433)	(5.072.309)	(32.475)	-
Simpanan oleh bank-bank lain	(4.155.813)	(2.993.435)	-	-	(1.162.378)	-
Utang akseptasi	(3.278.782)	(998.105)	(1.257.380)	(1.023.297)	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(3.253.656)	-	-	(2.753.656)	(500.000)	-
Beban masih harus dibayar	(619.903)	(605.304)	-	(14.599)	-	-
Utang kepada kantor pusat dan cabang-cabang lain	(13.023.603)	(2.042.189)	-	(8.736.738)	(2.244.676)	-
	<u>(52.775.532)</u>	<u>(26.716.591)</u>	<u>(4.518.813)</u>	<u>(17.600.599)</u>	<u>(3.939.529)</u>	<u>-</u>
Liabilitas derivatif						
Arus kas keluar	(111.988.833)	(32.556.036)	(20.310.016)	(29.031.562)	(30.057.484)	(33.735)
Fasilitas kredit yang belum digunakan-committed	(6.279.654)	(6.279.654)	-	-	-	-
Total	<u>(171.044.019)</u>	<u>(65.552.281)</u>	<u>(24.828.829)</u>	<u>(46.632.161)</u>	<u>(33.997.013)</u>	<u>(33.735)</u>

Jumlah nominal arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga atas liabilitas keuangan dan fasilitas kredit yang belum digunakan-committed. Pengungkapan untuk liabilitas derivatif menunjukkan jumlah neto transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara neto, dan jumlah bruto arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas. Arus kas masuk dan keluar untuk aset derivatif dan arus kas masuk untuk liabilitas derivatif dengan penyelesaian bruto tidak diungkapkan dalam tabel di atas sehingga arus kas dari derivatif tampak lebih besar.

Arus kas yang diharapkan atas instrumen tersebut mungkin berbeda secara signifikan dibandingkan dengan analisis ini. Sebagai contoh, saldo simpanan nasabah diharapkan stabil atau meningkat; sedangkan komitmen kredit yang belum direalisasi tidak seluruhnya diharapkan akan dicairkan dalam waktu dekat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk (Continued)

ii. Exposure to liquidity risk (Continued)

Non-derivative financial liabilities	
Deposits by non-bank customers	
Deposits by other banks	
Acceptance payables	
Obligation to return securities received under secured borrowings	
Accrued expenses	
Due to head office and other branches	
Derivative liabilities	
Cash outflow	
Unused committed loan facilities	
Total	

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flow relating to the principal and interest on the financial liabilities and unused committed loan facilities. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flow of derivative liabilities as in the above table represents the cash flow based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flow. The cash inflow and cash outflow for derivative assets and the cash inflow for derivative liabilities which have gross settlement are not shown in the above table, therefore cashflow from derivatives are inflated.

The expected cash flows on these instruments may vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers balances are expected to be stable or increasing; whilst the unrecognized loan commitments are not all expected to be drawn down immediately.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**d. Risiko likuiditas (Lanjutan)****ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Tabel berikut menunjukkan jenis dan jumlah aset likuid yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas, tidak termasuk giro wajib minimum:

	2015	2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
ASET LIKUID			LIQUID ASSETS
Kas	194.022	201.540	Cash
Giro pada bank-bank lain	839.460	594.409	Current accounts with other banks
Tagihan dan cabang-cabang lain	499.134	69.555	Due from other branches
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank-bank lain	3.181.061	517.875	Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.249.491	2.196.068	Trading securities
Jumlah	<u>6.963.168</u>	<u>3.579.447</u>	Total

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. Pada tanggal 5 Januari 2016, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengeluarkan peraturan persyaratan LCR minimum yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank telah memenuhi LCR minimum yang disyaratkan sebesar 70%.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian yang dihasilkan dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, personil dan sistem-sistem atau sebagai hasil atas peristiwa eksternal, termasuk risiko hukum. Pendekatan manajemen risiko operasional Bank berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk mengantisipasi seluruh risiko yang material dan terus meningkatkan kemampuan untuk menunjukkan bahwa seluruh risiko yang material telah terkendali dengan baik, dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Eksposur risiko operasional dikelola melalui serangkaian proses manajemen yang diterapkan secara konsisten untuk mendorong identifikasi, pengukuran, mitigasi & pengendalian serta pengawasan risiko. Mengelola risiko operasional merupakan tanggung jawab setiap pegawai di Bank dengan struktur tata kelola sebagai berikut:

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**d. Liquidity risk (Continued)****ii. Exposure to liquidity risk (Continued)**

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements. Below table shows type and amount of liquid assets which may be used by the Bank to manage liquidity risk excluding minimum reserve requirements:

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation ("POJK"). On 5 January 2016, Financial Services Authority ("OJK") issued a regulation on the minimum requirement of LCR which effective from 23 December 2015. As of 31 December 2015, the Bank fulfilled minimum LCR requirement of 70%.

e. Operational risk management

Operational risk is the potential for loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from the impact of external events, including legal risks. The Bank's operational risk management approach serves to continually improve its ability to anticipate all material risks and to increase its ability to demonstrate, with a high degree of confidence, that those material risks are well controlled. Operational risk exposures are managed through a consistent set of management processes that drive risk identification, assessment, mitigation & control also monitoring. Managing operational risks is the responsibility of employee in the Bank with formal structure of governance as follows:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

1. Komisi tata kelola

Country Operational Risk Committee merupakan tata kelola tertinggi dalam tingkatan negara yang bertanggungjawab untuk memastikan seluruh risiko operasional telah dipantau dan dimitigasi, dan tindakan yang efektif dan tepat waktu telah dilakukan dengan tepat untuk memitigasi risiko.

Masalah-masalah risiko operasional yang teridentifikasi akan ditelaah dengan menggunakan *risk grading matrix*, apakah risiko tersebut rendah, menengah, atau tinggi. Seluruh risiko operasional yang teridentifikasi dengan tingkat risiko menengah ke atas, akan didiskusikan dalam pertemuan *Country Operational Risk Committee* yang diadakan setiap bulan dan *Operational Risk Committee* yang ada di level *Group*.

2. Tugas dan tanggung jawab

Dalam pelaksanaan sehari-hari, Bank memiliki 3 lini pertahanan untuk memastikan proses manajemen risiko yang efektif:

1. Lini pertahanan pertama

Lini pertahanan pertama adalah semua karyawan harus memastikan manajemen risiko operasional yang efektif dalam cakupan organisasi yang berada di bawahnya. Empat tanggung jawab utama manajemen risiko dari lini pertahanan pertama yaitu:

- Memastikan risiko-risiko yang material diidentifikasi, dimitigasi, dimonitor dan dilaporkan.
- Memastikan implementasi dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan eksternal serta prosedur internal, batas-batas dan kontrol-kontrol lain yang ada.
- Mengusulkan perbaikan kontrol untuk meyakinkan bahwa seluruh risiko yang diketahui telah terkontrol dalam batas-batas yang dapat diterima dan konsisten dengan standar.
- Menyelaraskan strategi bisnis (atau fungsional) dengan *risk appetite* dan berusaha memaksimalkan *risk-return profile* dari bisnis.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

1. Governance Committee

The *Country Operational Risk Committee* is the highest governance in the country level whose main responsibility is to ensure that all operational risks are monitored and mitigated, and effective and timely action takes place appropriately to mitigate the risk.

Identified operational risk issues will be assessed using a *risk grading matrix* whether they are low, medium, or high risk. All identified operational risk issues with risk grading medium and above will be discussed at monthly *Country Operational Risk Committee* and *Operational Risk Committee* at a *Group* level.

2. Roles and responsibility

In its day to day operations, the Bank maintains 3 lines of defense to ensure the effectiveness of risk management processes:

1. First line of defense

First line of defense is that all employees are required to ensure the effective management of operational risks within the scope of their direct organizational responsibilities. The four main risk management responsibilities of first line managers – among others – are as follows:

- Ensure material risks are identified, assessed, mitigated, monitored and reported.
- Ensure applicable external laws and regulations and internal policies, procedures, limits and other risk control requirements are implemented and complied with.
- Propose control enhancements to ensure that any known risks are controlled within acceptable boundaries and consistent with the standards.
- Align business (or functional) strategy with risk appetite and seek to optimize the risk-return profile of the business.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)****2. Lini pertahanan kedua**

Lini pertahanan kedua untuk risiko operasional terdiri dari *Operational Risk Function* dan *Operational Risk Control Owners* yang lain mengingat luasnya cakupan risiko operasional. *Operational Risk Control Owners* memastikan bahwa kebijakan dan kontrol-kontrol lain telah diimplementasi dengan efektif oleh lini pertahanan pertama. *Operational Risk Function* bertanggung jawab untuk implementasi kerangka manajemen risiko untuk tipe risiko operasional dan bekerja sama dengan *Risk Owners* untuk mengawasi agar profil risiko operasional Bank berada dalam toleransi risiko yang disetujui.

3. Lini pertahanan ketiga

Lini pertahanan ketiga adalah kepastian yang diberikan secara independen oleh Grup Internal Audit (GIA), yang secara independen memastikan efektivitas dari kontrol yang dilakukan oleh manajemen pada lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2o.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh disetujui secara independen oleh unit GSAM.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**e. Operational risk management (Continued)****2. Second line of defense**

Second line of defense for operational risk comprises the Operational Risk Function and a number of specialist Risk Control Owners, given the broad nature of Operational Risks. Operational Risk Control Owners obtain reliable assurance that policies and other control requirements are effectively implemented by the first line. Operational Risk function is responsible for implementation of RMF (Risk Management Framework) in respect of the operational risk type and working with Risk Owners to monitor the Bank's Operational Risk profile within the approved risk tolerance.

3. Third line of defense

Third line of defense is the independent assurance provided by the Group Internal Audit (GIA), which independently ensures the effectiveness of management's control of the first line and the second line of defense.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty**a.1. Allowance for impairment losses of financial assets.**

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the GSAM Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowance for impairment losses on financial assets, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)****a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)****a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi atas arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang representatif, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi tanpa disesuaikan di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT
(Continued)****a. Key sources of estimation uncertainty
(Continued)****a.1. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2g.6. For financial instruments that trade infrequently and have no representative price, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2g.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: Unadjusted quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Perpindahan level dalam hirarki nilai wajar dapat terjadi ketika terdapat perubahan signifikan pada kondisi pasar utama atau ketersediaan informasi *input* yang dapat diobservasi pada teknik penilaian pada tanggal pelaporan.

Ketika menetapkan *exit price* dari instrumen keuangan menggunakan teknik penilaian (Level 2 dan 3), Bank memperhitungkan penyesuaian terhadap harga berdasarkan model yang akan dilakukan oleh pelaku pasar ketika menentukan harga atas instrumen tersebut.

- *Bid-offer valuation adjustments*: Dimana parameter pasar dinilai dengan harga tengah (*mid-market basis*) pada sistem penilaian, penyesuaian dengan harga penawaran-permintaan (*bid-offer*) diperlukan untuk menghitung biaya perkiraan menetralisasi posisi melalui transaksi perdagangan lain di pasar. Hal ini akan menempatkan posisi *long* pada harga penawaran dan posisi *short* pada harga permintaan. Metodologi untuk perhitungan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan untuk portofolio derivatif melibatkan saling hapus antara posisi *long* dan posisi *short*, dan pengelompokan risiko berdasarkan *strike* dan tenor berdasarkan strategi lindung nilai.

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT
(Continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Transfer between levels of the fair value hierarchy may occur when there is a significant change in either its principal market condition or the level of observability of the inputs to the valuation technique at the reporting date.

When establishing the *exit price* of a financial instrument using a valuation technique (Level 2 and 3), the Bank considers adjustments to the modeled price which market participants would make when pricing that instrument.

- *Bid-offer valuation adjustments*: Where market parameters are marked on a *mid-market basis* in the revaluation systems, a *bid-offer valuation adjustment* is required to quantify the expected cost of neutralizing the positions through dealing away in the market, thereby bringing long positions to bid and short positions to offer. The methodology to calculate the *bid-offer adjustment* for a derivative portfolio involves netting between long and short position and the grouping of risk by *strike* and tenor based on the hedging strategy.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- *Credit valuation adjustments:* Bank menghitung *credit valuation adjustment (CVA)* terhadap nilai wajar produk-produk derivatif. CVA adalah penyesuaian terhadap nilai wajar dari transaksi untuk mencerminkan kemungkinan wanprestasi pihak-pihak lawan dan Bank tidak menerima nilai pasar penuh atas transaksi tersebut. CVA dihitung untuk setiap pihak lawan dengan menerapkan *probability of default (PD)* terhadap estimasi potensi eksposur masa depan pihak lawan menggunakan *PD* pasar yang tersirat.
- *Funding valuation adjustments:* Bank menghitung *funding valuation adjustment (FVA)* terhadap produk derivatif. FVA mencerminkan estimasi penyesuaian yang akan dibuat atas nilai wajar oleh pelaku pasar untuk memperhitungkan biaya pendanaan (*funding cost*) yang mungkin dapat timbul sehubungan dengan eksposur terkait. FVA dihitung dengan menentukan eksposur bersih yang diharapkan pada masing-masing pihak lawan dan kemudian disesuaikan dengan *funding rate* terhadap eksposur tersebut yang mencerminkan biaya pendanaan yang tersedia di pasar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu, sesuai dengan definisi aset dan liabilitas keuangan yang dijabarkan pada Catatan 2g.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Rupiah	1.543.390
Dolar Amerika Serikat	2.136.675
Jumlah	<u>3.680.065</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 82,62% dan 83,25% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,93% dan 8,26% untuk mata uang Dollar Amerika Serikat.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

- *Credit valuation adjustments:* The Bank makes a *credit valuation adjustment (CVA)* against the fair value of derivative products. CVA is an adjustment to the fair value of the transaction to reflect the possibility that our counterparties may default and the Bank may not receive the full market value of the outstanding transactions. CVA is calculated for each counterparty by applying the *probability of default (PD)* on the potential estimated future exposures of the counterparty using market implied PD.
- *Funding valuation adjustments:* The Bank makes *funding valuation adjustment (FVA)* against derivative products. FVA reflects an estimate of the adjustment to fair value that a market participant would make to incorporate funding costs that could arise in relation to the exposure. FVA is calculated by determining the net expected exposure at a counterparty level and then applying a *funding rate* to those exposures that reflect the market cost of funding.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances, in line with the description of financial assets and liabilities set out in Note 2g.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2015	2014	
Rupiah	1.543.390	2.329.021	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.136.675	1.857.686	United States Dollar
Jumlah	<u>3.680.065</u>	<u>4.186.707</u>	Total

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As of 31 December 2015 and 2014, the Minimum Reserve Requirements (MRR) ratios of the Bank were 82.62% and 83.25% for Rupiah, respectively, and 8.93% and 8.26% for United States Dollar, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Rasio giro wajib minimum untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari rasio GWM Primer dan GWM LDR masing-masing sebesar 7,59% dan 8,05% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, dan rasio GWM Sekunder masing-masing sebesar 75,03% dan 75,20% dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang giro wajib minimum Bank Umum.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

The minimum reserve requirements ratio of the Bank for Rupiah as of 31 December 2015 and 2014 consists of primary MRR and LDR MRR ratios of 7.59% and 8.05%, respectively, using Rupiah current account balance with Bank Indonesia and secondary MRR ratio of 75.03% and 75.20%, respectively, in the form of Certificates of Bank Indonesia and government bonds.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding minimum reserve requirements of Commercial Banks.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

	2015	2014
Rupiah	244.856	393.978
Mata uang asing	2.936.205	123.897
Jumlah	3.181.061	517.875

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan memiliki jangka waktu kurang dari 1 bulan.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Rupiah
Foreign currencies
Total

As of 31 December 2015 and 2014, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired and had a maturity of less than one month.

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2015	2014
Obligasi pemerintah	2.242.930	2.176.488
Sukuk	6.561	-
Obligasi korporasi	-	19.580
Jumlah	2.249.491	2.196.068

Pada tanggal 31 Desember 2014, obligasi korporasi tersebut di atas diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dengan peringkat idAA.

7. TRADING SECURITIES

Government bonds
Sukuk
Corporate bonds
Total

As of 31 December 2014, the above corporate bonds were rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") with rating of idAA.

8. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

	2015		2014	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Untuk diperdagangkan:				
Kontrak berjangka mata uang asing	183.799	(35.520)	88.506	(43.324)
Kontrak cross currency swap	4.756.078	(5.673.657)	4.201.673	(4.220.784)
Kontrak swap suku bunga	74.700	(51.960)	91.977	(65.226)
Kontrak currency option	132	(135)	8	(9)
	5.014.709	(5.761.272)	4.382.164	(4.329.343)
Untuk manajemen risiko:				
Kontrak swap suku bunga	-	-	-	(3.624)
Kontrak cross currency swap	135.081	-	26.898	-
	135.081	-	26.898	(3.624)
Jumlah aset (liabilitas) derivatif	5.149.790	(5.761.272)	4.409.062	(4.332.967)

For trading:
Foreign currency forward contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Currency option contracts

For risk management:
Interest rate swap contracts
Cross currency swap contracts

Total derivative assets (liabilities)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)**Derivatif untuk manajemen risiko**

Bank menggunakan transaksi swap suku bunga untuk tujuan lindung nilai atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11) dan *cross currency swap* untuk tujuan lindung nilai atas perubahan nilai wajar simpanan oleh bank-bank lain akibat perubahan nilai tukar mata uang (Catatan 14).

	2015		
	Mata uang/ Currency	Nilai nosional (mata uang asal)/ Notional amount (in original currency)	Suku bunga akhir periode/ Period end interest rate
Swap suku bunga			
Yang diterima			
Suku bunga mengambang	-	-	-
Yang dibayar			
Suku bunga tetap	-	-	-
Currency swap			
Yang diterima			
Suku bunga mengambang	USD	20.925.755	0,33%
	USD	24.985.425	0,33%
	USD	20.925.755	0,33%
Yang dibayar			
Suku bunga tetap	IDR	250.000	8,15%
Suku bunga mengambang	IDR	300.000	7,88%
	IDR	250.000	7,83%

Atas transaksi swap suku bunga dan *cross currency swap* tersebut, Bank menerapkan akuntansi lindung nilai.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Sehubungan dengan lindung nilai atas nilai wajar, selama tahun 2015 laba yang timbul dari instrumen lindung nilai adalah Rp 14.009 dibandingkan dengan rugi dari item yang dilindung nilai sebesar Rp 17.079, dan selama tahun 2014 rugi yang timbul dari instrumen lindung nilai adalah Rp 9.036 dibandingkan dengan laba atas item yang dilindung nilai sebesar Rp 7.955.

Selain untuk tujuan manajemen risiko, dimana akuntansi lindung nilai diterapkan seperti dijelaskan di atas, Bank juga melakukan kontrak derivatif untuk tujuan diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap posisi valuta neto Bank, risiko selisih tingkat bunga, risiko beda jatuh tempo, dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Oleh karenanya, perubahan nilai wajar dari kontrak derivatif ini dibebankan (dikreditkan) pada laba rugi tahun berjalan.

**8. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(Continued)****Derivatives for risk management**

The Bank used interest rate swaps to hedge its exposure to changes in the fair value of its investment securities (Note 11) and *cross currency swaps* to hedge the fair value of the deposits by other banks due to change in the currency exchange rate (Note 14).

2014			
Mata uang/ Currency	Nilai nosional (mata uang asal)/ <i>Notional amount (in original currency)</i>	Suku bunga akhir periode/ <i>Period end interest rate</i>	
Interest rate swap			
<i>To be received</i>			
IDR	120.000	6,60%	<i>Floating interest</i>
<i>To be paid</i>			
IDR	120.000	12,80%	<i>Fixed interest</i>
Currency swaps			
<i>To be received</i>			
USD	20.925.755	0,23%	<i>Floating interest</i>
USD	24.985.425	0,24%	
USD	20.925.755	0,23%	
<i>To be paid</i>			
IDR	250.000	8,15%	<i>Fixed interest</i>
IDR	300.000	8,09%	<i>Floating interest</i>
IDR	250.000	7,27%	

For the respective interest rate swaps and *cross currency swap*, the Bank applied hedge accounting.

During the years ended 31 December 2015 and 2014, all derivatives that were used in hedging transactions were highly effective in offsetting changes in the fair value of the hedged items.

In respect of fair value hedges, during 2015 the gains arising on hedging instruments were Rp 14,009 compared to the losses arising on hedged items of Rp 17,079, and during 2014 the losses arising from hedging instruments were Rp 9,036 compared to the gains arising from hedged items of Rp 7,955.

In addition to the derivatives for risk management, for which hedge accounting is applied as explained above, the Bank also entered into derivative contracts for trading as well as for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, changes in fair value of these derivative contracts are charged (credited) to the current year profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Rincian tagihan dan utang akseptasi adalah sebagai berikut:

	2015	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	277.501	(277.501)
Mata uang asing	2.962.276	(2.962.276)
	<u>3.239.777</u>	<u>(3.239.777)</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.341)	
Nilai neto	<u>3.177.436</u>	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut Jenis dan mata uang

	2015	2014
Rupiah		
Modal kerja	5.184.877	4.017.244
Konsumen dan kartu kredit	5.908.191	6.578.123
Investasi	3.318.677	2.914.670
	<u>14.411.745</u>	<u>13.510.037</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	4.153.162	6.013.050
Investasi	8.579.546	10.863.790
Konsumen dan kartu kredit	110.713	-
	<u>12.843.421</u>	<u>16.876.840</u>
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.255.166	30.386.877
Cadangan kerugian penurunan nilai	(977.088)	(420.639)
Jumlah, neto	<u>26.278.098</u>	<u>29.966.238</u>

b. Menurut sektor industri

	2015	2014
Rupiah		
Perorangan	5.857.477	6.578.123
Manufaktur	3.084.106	2.042.035
Perdagangan	1.832.239	2.039.017
Jasa keuangan	1.475.896	1.633.202
Pertambangan dan penggalian	237.009	75.767
Perumahan	303.179	210.634
Konstruksi	707.025	231.497
Lainnya	914.814	699.762
	<u>14.411.745</u>	<u>13.510.037</u>
Mata uang asing		
Jasa keuangan	4.288.040	5.880.183
Manufaktur	4.699.755	5.439.974
Perdagangan	767.532	1.700.492
Pertambangan dan penggalian	398.764	766.982
Perumahan	490.160	24.795
Perumahan	188.509	916.981
Konstruksi	137.954	40.244
Lainnya	1.872.707	2.107.189
	<u>12.843.421</u>	<u>16.876.840</u>

Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.255.166	30.386.877
Cadangan kerugian penurunan nilai	(977.088)	(420.639)
Jumlah, neto	<u>26.278.098</u>	<u>29.966.238</u>

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

The details of acceptance receivables and payables were as follows:

	2014		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	55.725	(55.725)	Rupiah
Foreign currencies	3.223.057	(3.223.057)	Foreign currencies
	<u>3.278.782</u>	<u>(3.278.782)</u>	
Less:			Less:
Allowance for impairment losses	(1.819)		Allowance for impairment losses
Net value	<u>3.276.963</u>		Net value

10. LOANS

Loans consist of the following:

a. By type and currency

Rupiah	
Working capital	
Consumer and credit cards	
Investment	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Consumer and credit cards	
Total loans before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total, net	

b. By type of industry

Rupiah	
Individual	
Manufacturing	
Commerce	
Financial services	
Mining and excavation	
Commercial Real Estate	
Construction	
Others	
Foreign currencies	
Financial services	
Manufacturing	
Commerce	
Mining and excavation	
Agriculture	
Commercial Real Estate	
Construction	
Others	

Total loans before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total, net	

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Jangka waktu

Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	2015		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	6.787.524	4.067.516	10.855.040
1 - 5 tahun	5.409.190	5.117.112	10.526.302
> 5 Tahun	2.215.031	3.658.793	5.873.824
	<u>14.411.745</u>	<u>12.843.421</u>	<u>27.255.166</u>

Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2015		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	9.229.035	8.685.652	17.914.687
1 - 5 tahun	4.455.967	4.157.769	8.613.736
> 5 Tahun	726.743	-	726.743
	<u>14.411.745</u>	<u>12.843.421</u>	<u>27.255.166</u>

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	(308.251)	(112.388)	(420.639)
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai, bersih	(34.376)	(1.357.172)	(1.391.548)
Penghapusan kredit yang diberikan	-	842.216	842.216
Selisi kurs	1.469	(8.566)	(7.097)
Saldo, akhir tahun	<u>(341.158)</u>	<u>(635.910)</u>	<u>(977.068)</u>

10. LOANS (Continued)

c. Loan periods

Maturity period of loans (before allowance for impairment losses) based on loan agreement:

	2014		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 year	5.666.214	6.080.705	11.746.919
1 - 5 years	5.565.374	7.232.719	12.798.093
> 5 years	2.278.449	3.563.416	5.841.865
	<u>13.510.037</u>	<u>16.876.840</u>	<u>30.386.877</u>

Maturity period of loans (before allowance for impairment losses) based on the remaining period to the maturity date:

	2014		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 year	7.136.473	10.951.593	18.088.066
1 - 5 years	5.538.061	5.082.405	10.620.466
> 5 years	835.503	842.842	1.678.345
	<u>13.510.037</u>	<u>16.876.840</u>	<u>30.386.877</u>

d. Allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

Balance, beginning of year
Additions of allowance for impairment losses, net
Loans written-off
Exchange rate difference
Balance, end of year

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**d. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)**

	2014	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision
		Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	(241.134)	(1.135.126)
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai, bersih	(68.208)	(560.758)
Penghapusan kredit yang diberikan	-	1.586.589
Selisih kurs	1.091	(3.093)
Saldo, akhir tahun	(308.251)	(112.388)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan sindikasi dan perjanjian pemberian kredit bersama dengan bank-bank lain.

Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 676.128 dan Rp 1.438.212. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berkisar antara 6% - 37%.

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang dilikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka, dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit yang diberikan dijamin dengan jaminan tunai (termasuk *standby letters of credit* yang telah memenuhi peraturan Bank Indonesia) masing-masing sebesar Rp 5.408.271 dan Rp 6.534.381.

Kredit non-performing yang diberikan Bank (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 1.022.505 dan Rp 376.660 atau masing-masing sebesar 4,78% dan 1,62% dari jumlah kredit yang diberikan. Secara neto, rasio NPL pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 1,91% dan 1,11%.

10. LOANS (Continued)**d. Allowance for impairment losses (Continued)**

Balance, beginning of year	(1.376.260)
Additions of allowance for impairment losses, net	(628.966)
Loans written-off	1.586.589
Exchange rate difference	(2.002)
Balance, end of year	(420.639)

e. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements and club deal agreements with other banks.

The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2015 and 2014 amounted to equivalent Rp 676,128 and Rp 1,438,212, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2015 and 2014 ranged between 6% - 37%, respectively.

f. Other significant information relating to loans

As of 31 December 2015 and 2014, there were no breaches nor excesses of Legal Lending Limit (LLL).

Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits, and by other guarantees. As of 31 December 2015 and 2014, the loans collateralized by cash collateral (including *standby letters of credit* which fulfilled Bank Indonesia's regulation) amounted to Rp 5,408,271 and Rp 6,534,381, respectively.

The Bank's non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation) as of 31 December 2015 and 2014 amounted to equivalent of Rp 1,022,505 and Rp 376,660 or represents 4.78% and 1.62% of total loans, respectively. Net NPL ratio as of 31 December 2015 and 2014 was 1.91% and 1.11%, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (Lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit dalam mata uang Rupiah yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan pada karyawan Bank termasuk dalam kategori kredit konsumen.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi yang dikategorikan berdasarkan kategori aset keuangan:

	2015	2014
Dimiliki hingga jatuh tempo, pada biaya perolehan diamortisasi:		
Obligasi pemerintah	530.427	1.888.302
Obligasi pemerintah dalam USD	43.073	40.079
Obligasi korporasi	705.857	757.276
Surat perbendaharaan negara	-	195.455
	<u>1.279.357</u>	<u>2.881.112</u>
Biaya perolehan:		
Sukuk	<u>4.028.331</u>	<u>1.878.115</u>
Tersedia untuk dijual, pada nilai wajar:		
Obligasi pemerintah	3.074.647	2.331.138
Obligasi pemerintah dalam USD	1.453.132	658.987
Surat Perbendaharaan Negara	-	239.965
Sertifikat Bank Indonesia	-	5.007.843
	<u>4.527.779</u>	<u>8.237.933</u>
	<u>9.835.467</u>	<u>12.997.160</u>

Pada bulan Juni 2008, Bank melakukan kontrak swap suku bunga (instrumen lindung nilai) untuk tujuan lindung nilai terhadap obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tertentu (*item* yang dilindung nilai), yang dicatat pada akun efek-efek yang tersedia untuk dijual dengan jumlah nilai nosional sebesar Rp 120.000. Tujuan dari transaksi tersebut adalah untuk melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar obligasi pemerintah yang disebabkan oleh perubahan suku bunga yang diacu. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar ini memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai nominal obligasi pemerintah yang dilindung nilai dan nilai wajar obligasi pemerintah yang dilindung nilai masing-masing adalah sebesar Rp 120.000 dan Rp 121.274.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. LOANS (Continued)

f. Other significant information relating to loans (Continued)

Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes denominated in Rupiah currency with various terms of repayment which will be effected through monthly salary deductions. Loans to the Bank's employees are categorized as consumer loans.

11. INVESTMENT SECURITIES

Investment securities categorized by category of financial assets:

Held to maturity, at amortized cost:
Government bonds
Government bonds in USD
Corporate bonds
Government treasury note
Acquisition cost
Sukuk
Available-for-sale, at fair value:
Government bonds
Government bonds in USD
Government treasury note
Certificates of Bank Indonesia

In June 2008, the Bank entered into an interest rate swap transaction (hedging instruments) with total notional amount of Rp 120,000 in order to hedge certain fixed-rate government bonds (hedged items) of the same amount, which were held in available-for-sale category. The objective of the transaction is to hedge the fair value of the government bonds due to change in the benchmark interest rate. This fair value hedge transaction qualified for hedge accounting, and had matured on 15 June 2015. As of 31 December 2014, the fair value of government bonds being hedged and fair value of the government bonds under fair value hedging were Rp 120,000 and Rp 121,274, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)

Selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, atas seluruh instrumen lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan nilai wajar dari *item* yang dilindung nilai (Catatan 8). Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perubahan laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo rugi belum direalisasi - neto, sebelum pajak tangguhan, awal tahun	(8.506)
(Rugi) laba belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(40.957)
Laba yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - neto	(53.753)
Laba belum direalisasi dari item yang dilindung nilai yang ditransfer ke laba rugi tahun berjalan	2.637
Saldo rugi belum direalisasi - neto, sebelum pajak tangguhan, akhir tahun	(100.579)
Pajak tangguhan (Catatan 15)	32.688
Saldo rugi belum direalisasi - neto, setelah pajak tangguhan, akhir tahun	(67.891)

Penerimaan dari penjualan efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 7.434.848 dan Rp 1.668.020.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan investasi dalam rangka *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank yang memenuhi kriteria tertentu. Di tahun 2015, Bank meningkatkan CEMA melebihi ketentuan minimum hingga di atas Rp 5 triliun sesuai dengan persyaratan OJK. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA masing-masing adalah sebesar Rp 5.045.516 dan Rp 3.946.147.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

During the years ended 31 December 2015 and 2014, all the hedging instruments were highly effective in offsetting changes in the fair value of the hedged items (Note 8). Changes in the fair value of the hedging instruments and the hedged items were recognized in the current year profit or loss.

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	2014	
	(61.443)	Balance of unrealized loss - net, before deferred tax, beginning of year
	66.869	Unrealized (loss) gain during the year - net
	(20.653)	Realized gain from sale of available-for-sale investment securities during the year - net
	6.721	Unrealized gain from hedged items which is transferred to current year profit or loss
	(8.506)	Balance of unrealized loss - net, before deferred income tax, end of year
	2.764	Deferred tax (Note 15)
	(5.742)	Balance of unrealized loss - net, after deferred tax, end of year

Proceeds from the sale of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2015 and 2014 were Rp 7,434,848 and Rp 1,668,020, respectively.

As of 31 December 2015 and 2014, all investment securities were not impaired.

Held-to-maturity securities represent investment for *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA). In accordance with Bank Indonesia regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill minimum CEMA of 8% of the Bank's total liabilities which meet certain criteria. In 2015, the Bank has increased CEMA in excess of this minimum requirement to exceed Rp 5 trillion as required by OJK. As of 31 December 2015 and 2014 investment securities held to fulfill CEMA requirement was Rp 5,045,516 and Rp 3,946,147, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

12. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2015
Aset	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.935.277
Pada biaya perolehan diamortisasi	3.007.000
Jumlah, neto	<u>6.942.277</u>
Liabilitas	
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	<u>(4.043.439)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 26 April 2016, 30 Desember 2016, 24 Februari 2017, 11 Mei 2018, 23 Juli 2018, 11 April 2019 dan 22 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 30 Desember 2016, 11 Mei 2018, 23 Juli 2018, dan 22 Juli 2020.

Selama tahun 2015, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain termasuk jumlah aset derivatif yang gagal diserahkan nasabah atas kontrak-kontrak terstruktur, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2008, Bank melakukan beberapa kontrak berjangka mata uang asing terstruktur dengan fitur *option* khusus.

Karena adanya kenaikan signifikan pada nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat pada Rupiah pada kuartal keempat tahun 2008 dan pengaruh memburuknya kondisi ekonomi global terhadap kegiatan usaha nasabah, beberapa nasabah bukan bank gagal dalam menyerahkan sejumlah mata uang asing (USD) kepada Bank pada saat jatuh tempo.

Bank secara aktif telah melakukan diskusi dengan nasabah untuk melakukan restrukturisasi atau pemutusan kontrak dengan kesepakatan untuk nasabah-nasabah yang terkait. Kontrak-kontrak tersebut direstrukturisasi atau diakhiri pada saat kesepakatan dengan nasabah dicapai. Bank selalu memiliki hak untuk memutuskan dan melakukan restrukturisasi atas kontrak-kontrak tersebut apabila kesepakatan dengan nasabah tidak tercapai.

Restrukturisasi dilakukan dengan konversi piutang menjadi pembayaran berkala (*installment payments*), kredit yang diberikan atau kontrak derivatif biasa (*plain vanilla*).

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. RECEIVABLES/OBLIGATION UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into reverse repurchase of government bonds transactions with counterparty which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2014	
Assets		
Receivables under secured borrowings		
At fair value through profit or loss	2.970.261	
At amortized cost	1.857.750	
Total, net	<u>4.828.011</u>	
Liabilities		
Obligation to return securities received under secured borrowings	<u>(3.091.261)</u>	

As of 31 December 2015, the maturity dates of these transactions were on 26 April 2016, 30 December 2016, 24 February 2017, 11 May 2018, 23 July 2018, 11 April 2019 and 22 July 2020.

As of 31 December 2014, the maturity dates of these transactions were on 30 December 2016, 11 May 2018, 23 July 2018 and 22 July 2020.

During 2015, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represented the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

13. OTHER ASSETS

Other assets include the balance of defaulted derivative assets arising from structured contracts, as described below.

During the year ended 31 December 2008, the Bank entered into several structured foreign exchange forward contracts with specific option features.

Due to a significant increase in the United States Dollar foreign exchange rate against the Rupiah in the last quarter of 2008, and the impact of the unfavorable global economic conditions to their businesses, certain counterparties customers failed to deliver the foreign currency amount (USD) to the Bank when they were due.

The Bank actively engaged with counterparty customers to restructure or terminate the underlying contracts with the consent of the counterparty customers impacted. The contracts were restructured or terminated upon reaching an agreement with the counterparty customers. The Bank continues to reserve the rights to terminate those restructured contracts where agreement with the counterparty customer cannot be reached.

The restructuring was done through conversion into installment payments, loans and advances or plain vanilla derivative contracts.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tagihan derivatif yang gagal diserahkan nasabah dan telah direstrukturisasi menjadi pembayaran berkala dan dicatat sebagai aset lain-lain berjumlah masing-masing Rp 6.603 dan Rp 5.932 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sejumlah masing-masing Rp 5.062 dan Rp nil.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Bank telah menyetujui penyelesaian di luar persidangan dengan pihak yang wanprestasi. Bank telah membayar sebesar Rp 280.000 dan mengakuinya sebagai rugi operasional di tahun berjalan (Catatan 26). Saldo tagihan bersih derivatif wanprestasi yang belum diterima telah dihapusbukukan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tagihan bersih derivatif yang gagal diserahkan nasabah adalah sebesar Rp 735.564 dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp 724.910.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. OTHER ASSETS (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the defaulted derivative receivables which have been restructured into installment payments and recorded under other assets amounting to Rp 6,603 and Rp 5,932 with total allowance for impairment losses amounting to Rp 5,062 and Rp nil, respectively.

On 28 December 2015, the Bank agreed on out-of-court settlement with defaulted counterparty. The Bank paid Rp 280,000 and recorded it as operational loss in current year (Note 26). The remaining balance of uncollectible defaulted net derivative assets has been written off against the allowance for impairment losses.

As of 31 December 2014, the outstanding balance of this defaulted net derivative asset amounted to Rp 735,564, while the allowance for impairment losses amounted to Rp 724,910.

14. SIMPANAN OLEH NASABAH BUKAN BANK DAN SIMPANAN OLEH BANK-BANK LAIN

	2015		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
<u>Simpanan oleh nasabah bukan bank</u>			
Giro	4.855.863	7.598.048	12.453.911
Tabungan	1.481.355	1.523.312	3.004.667
Deposito berjangka	9.108.096	824.384	9.932.480
Jumlah simpanan oleh nasabah bukan bank	<u>15.445.314</u>	<u>9.945.744</u>	<u>25.391.058</u>
<u>Simpanan oleh bank-bank lain</u>			
Giro	1.385.681	414.213	1.800.094
Interbank call money (jatuh tempo kurang dari 1 bulan)	1.130.229	-	1.130.229
Deposito berjangka	-	1.304.047	1.304.047
Jumlah simpanan oleh bank-bank lain	<u>2.516.110</u>	<u>1.718.260</u>	<u>4.234.370</u>

14. DEPOSITS BY NON-BANK CUSTOMERS AND DEPOSITS BY OTHER BANKS

	2014		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
<u>Deposits by non-bank customers</u>			
Current accounts	4.743.239	6.452.514	11.195.753
Saving accounts	1.617.584	1.573.849	3.191.433
Time deposits	12.865.876	884.530	13.750.406
Total deposits by non-bank customers	<u>19.226.699</u>	<u>8.910.893</u>	<u>28.137.592</u>
<u>Deposits by other banks</u>			
Current accounts	1.163.369	287.318	1.450.687
Interbank call money (maturity date less than 1 month)	675.409	866.953	1.542.362
Time deposits	-	1.156.467	1.156.467
Total deposits by other banks	<u>1.838.778</u>	<u>2.310.738</u>	<u>4.149.516</u>

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

14. SIMPANAN OLEH NASABAH BUKAN BANK DAN
SIMPANAN OLEH BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Pada bulan September 2014, Bank melakukan kontrak *cross currency swap* (instrumen lindung nilai) (Catatan 8) dengan jumlah nosional sebesar USD 66.836.935 untuk tujuan lindung nilai terhadap simpanan oleh bank-bank lain tertentu dalam USD (*item* yang dilindung nilai). Tujuan dari transaksi tersebut adalah untuk melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar simpanan oleh bank-bank lain dalam USD yang disebabkan oleh perubahan nilai kurs mata uang. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar ini memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Kontrak *cross currency swap* tersebut terdiri dari tiga kontrak. Dua kontrak akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2016 dan satu kontrak lainnya akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2017.

Selama tahun berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, atas seluruh instrumen lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan nilai wajar dari *item* yang dilindung nilai (Catatan 8). Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, deposito berjangka dan giro yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya, masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 2.413.784 dan Rp 2.848.110.

15. PERPAJAKAN

- Klaim pengembalian pajak merupakan pajak penghasilan pasal 29. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.
- Komponen (penghasilan) beban pajak adalah sebagai berikut:

	2015
Pajak kini:	
Pajak penghasilan badan	105.859
Pajak penghasilan kantor cabang	31.758
	<u>137.617</u>
Pajak tangguhan:	
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(241.729)
Penyesuaian tahun lalu	4.255
Jumlah	<u>(99.857)</u>

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. DEPOSITS BY NON-BANK CUSTOMERS AND
DEPOSITS BY OTHER BANKS (Continued)

In September 2014, the Bank entered into cross currency swap transactions (hedging instruments) (Note 8) with total notional amount of USD 66,836,935 in order to hedge certain USD deposits by other banks (hedged items). The objective of the transaction is to hedge the fair value of the USD deposits by other banks due to change in the currency exchange rate. These fair value hedge transactions qualified for hedge accounting. The cross currency swap transactions consist of three contracts. Two contracts will mature on 26 September 2016 and another contract will mature on 29 September 2017.

During the years ended 31 December 2015 and 2014, all the hedging instruments were highly effective in offsetting changes in the fair value of the hedged items (Note 8). Changes in the fair value of the hedging instruments and the hedged items were recognized in the current year profit or loss.

As of 31 December 2015 and 2014, total time deposits and current accounts pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp 2,413,784 and Rp 2,848,110, respectively.

15. TAXATION

- Claim for tax refund represents income tax article 29. Income tax payables consist of income tax articles 25 and 29.
- The components of income tax (benefit) expense were as follows:

	2015	2014	
			Current:
		428.527	Corporate income tax
		128.559	Branch profit tax
		<u>557.086</u>	
			Deferred:
		(230.780)	Origination and reversal of Temporary differences
		-	Adjustment in respect of prior year
Jumlah	<u>(99.857)</u>	<u>326.306</u>	Total

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
(Rugi) laba akuntansi sebelum pajak	(385.494)	947.150
Tarif pajak maksimum yang berlaku	32,5%	32,5%
	(125.286)	307.824
Perbedaan permanen dengan tarif pajak maksimum	21.174	18.482
Penyesuaian tahun lalu	4.255	-
(Penghasilan) beban pajak	(99.857)	326.306

- d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015				
	1 Januari/ January	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset tetap	937	(777)	-	160	Fixed assets
Aset derivatif yang gagal diserahkan	235.596	(233.908)	-	1.688	Defaulted derivative assets
Kontrak derivatif	(31.474)	230.039	-	198.565	Derivative contracts
Efek-efek yang diperdagangkan	(39.522)	11.520	-	(28.002)	Trading securities
Bonus yang masih harus dibayar	40.646	286	-	40.932	Accrued bonus
Liabilitas Imbalan pasca- kerja	24.933	3.113	(3.918)	24.128	Obligation for post- employment benefits
Kredit yang diberikan	239.334	220.366	-	459.700	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual	2.764	-	29.924	32.688	Available-for-sale investment securities
Lain-lain	33.703	11.090	-	44.793	Others
Aset pajak tangguhan - neto	506.917	241.729	26.006	774.652	Deferred tax asset - net

15. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliation between income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and income tax expense was as follows:

(Loss) income before tax
Enacted maximum marginal tax rate
Permanent differences at maximum
marginal tax rate
Adjustment in respect of prior year
Income tax (benefit) expense

- d. The deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2014				
	1 Januari/ January	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset tetap	3.014	(2.077)	-	937	Fixed assets
Aset derivatif yang gagal diserahkan	292.955	(57.359)	-	235.596	Defaulted derivative assets
Kontrak derivatif	(107.319)	75.845	-	(31.474)	Derivative contracts
Efek-efek yang diperdagangkan	(17.705)	(21.817)	-	(39.522)	Trading securities
Bonus yang masih harus dibayar	41.331	(685)	-	40.646	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca- kerja	20.565	3.732	636	24.933	Obligation for post- employment benefits
Kredit yang diberikan	15.206	224.128	-	239.334	Loans
Efek-efek untuk tujuan Investasi yang tersedia untuk dijual	19.969	-	(17.205)	2.764	Available-for-sale investment securities
Lain-lain	24.690	9.013	-	33.703	Others
Aset pajak tangguhan - neto	<u>292.706</u>	<u>230.780</u>	<u>(16.569)</u>	<u>506.917</u>	Deferred tax asset - net

e. Tahun Fiskal 2004

Pada tahun fiskal 2004, Bank memiliki kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan kantor cabang sebesar Rp 13.979. Jumlah ini telah dicatat sebagai pajak dibayar dimuka di laporan keuangan gabungan tahun 2004. Setelah itu, Bank menerima sertifikat akhir tahun untuk beban-beban alokasi dari Kantor Pusat dimana jumlahnya lebih tinggi dari jumlah yang sebelumnya diperhitungkan di pajak penghasilan badan tahun 2004. Oleh karena itu, lebih bayar pajak Bank meningkat sebesar Rp 3.847. Bank merevisi pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan kantor cabang untuk tahun 2004 dan mengklaim lebih bayar tersebut ke kantor pajak di tahun 2005. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah keseluruhan lebih bayar pajak penghasilan tahunan untuk tahun 2004 adalah Rp 17.826. Lebih bayar pajak ini dicatat sebagai pajak dibayar dimuka dalam laporan keuangan gabungan tahun 2005.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. TAXATION (Continued)

- d. The deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2015 and 2014 were as follows: (Continued)

e. Fiscal Year 2004

In fiscal year 2004, the Bank had an overpayment of corporate income tax and branch profit tax of Rp 13,979. This amount was recorded as prepaid tax in the 2004 combined financial statements. Subsequently, the Bank received a final certificate for its Head Office Allocation Expenses with the amount higher than the amount previously accounted in its 2004 corporate income tax calculation. Therefore, the Bank's overpayment increased by Rp 3,847. The Bank revised the 2004 income tax and branch profit tax and claimed the overpayment to tax office in 2005. The total overpayment for 2004 annual income tax as of 31 December 2005 was Rp 17,826, and recorded as prepaid tax in the 2005 combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Tahun fiskal 2004 (Continued)

Pada bulan Juni 2006, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan berbagai pajak penghasilan untuk tahun 2004, yang menghasilkan kurang bayar pajak dan penalti sebesar Rp 24.249. Bank telah membayar jumlah ini dan mengakuinya sebagai beban non-operasional di dalam laba rugi tahun 2006. Bank juga membebaskan pajak dibayar dimuka sebesar Rp 17.826 sebagai beban non-operasional di dalam laba rugi tahun 2006.

Pada bulan September 2006, Bank mengajukan keberatan ke kantor pajak sehubungan dengan berbagai koreksi pajak dan tambahan beban pajak yang berkaitan dengan pemeriksaan pajak tahun 2004. Kantor pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp 13.177 dan telah memindahbukukan jumlah ini untuk pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2007. Bank menerima sebagian dari tambahan beban pajak dan surat tagihan pajak sebesar Rp 3.958. Pada bulan Desember 2007, atas sisa lebih bayar pajak sebesar Rp 24.940, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada bulan Agustus dan September 2009, pengadilan pajak menerbitkan surat putusan, dimana pengadilan pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Bank sebesar Rp 24.906. Bank telah memindahbukukan jumlah tersebut untuk pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2009. Kantor pajak mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas jumlah tersebut yang berkaitan dengan pajak penghasilan, pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai. Pada bulan Mei 2012 dan Februari 2013, Bank menerima putusan Mahkamah Agung yang menolak peninjauan kembali kantor pajak berkaitan dengan pajak penghasilan dan pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 5.574 dan Rp 18.357.

Pada bulan November 2009, Bank mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung berkaitan dengan pajak penghasilan dengan jumlah klaim pengembalian pajak sebesar Rp 44. Pada bulan November 2012, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menolak peninjauan kembali Bank berkaitan dengan pajak penghasilan sebesar Rp 44.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, peninjauan kembali kantor pajak atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 975 masih dalam proses.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. TAXATION (Continued)

e. Fiscal year 2004 (Continued)

In June 2006, the tax office issued tax assessment letters on the Bank's value added tax, corporate income tax and various withholding taxes for year 2004, which resulted in tax underpayments and penalties amounting to Rp 24,249. The Bank settled this amount and recorded it as non-operational expenses in 2006 profit or loss. The Bank also charged the prepaid tax of Rp 17,826 to non-operational expenses in 2006 profit or loss.

In September 2006, the Bank submitted an objection to the tax office regarding various tax corrections and additional tax expenses related to the result of 2004 tax audit. The tax office received part of the objection amounting to Rp 13,177 and has compensated this amount to 2007 income tax article 25 through tax overbooking process. The Bank accepted part of additional tax expenses and tax collection letter with amount of Rp 3,958. In December 2007, for the remaining tax overpayment amounting to Rp 24,940, the Bank appealed to tax court.

In August and September 2009, the tax court issued its decision letters, whereby the tax court accepted part of the Bank's appeal amounting to Rp 24,906. The Bank has compensated the amount approved by tax court to be refunded to the Bank to the 2009 income tax article 25 through overbooking process. Tax office requested for judicial review related to withholding tax, corporate income tax and value added tax to Supreme Court. In May 2012 and February 2013, the Bank received the Supreme Court decision which rejected the tax office's judicial review request related to withholding tax and corporate income tax with the total amounting to Rp 5,574 and Rp 18,357, respectively.

In November 2009, the Bank requested for judicial review related to withholding tax to Supreme Court with the tax refund amount of Rp 44. In November 2012, the Supreme Court decision rejected the Bank's judicial review request related to withholding tax amounting to Rp 44.

Up to 31 December 2015, the tax office's judicial review on value added tax amounting to Rp 975 was still in process.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Tahun fiskal 2010

Pada bulan Juni 2015, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan berbagai pajak penghasilan untuk tahun 2010, yang menghasilkan kurang bayar pajak dan penalti sebesar Rp 18.279. Pada bulan Juli 2015, Bank telah membayar sejumlah Rp 520 dan mengakuinya sebagai beban operasional lainnya di dalam laba rugi.

Pada bulan September 2015, Bank membayar kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 17.759 dan mengajukan keberatan ke kantor pajak. Pembayaran ini dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, keberatan atas pajak penghasilan badan masih dalam proses.

- g. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan atau menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial (DPLK-AIA Financial).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan.

Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003, Bank diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Imbalan kerja didasarkan pada masa kerja karyawan dan kompensasi karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Sehingga sebagai tambahan program pensiun, Bank mencatat liabilitas tambahan yang merupakan bagian dari imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tetapi belum seluruhnya tercakup dalam imbalan kerja yang diberikan oleh dana pensiun.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. TAXATION (Continued)

f. Fiscal year 2010

In June 2015, the tax office issued tax assessment letters on the Bank's corporate income tax, value added tax and various withholding taxes for year 2010, which resulted in tax underpayments and penalties amounting to Rp 18,279. In July 2015, the Bank paid Rp 520 and recorded it as other operating expenses in profit or loss.

In September 2015, the Bank paid the corporate income tax underpayment of Rp 17,759, and submitted an objection to the tax office. This payment was recorded as part of other assets.

Up to 31 December 2015, the tax objection on corporate income tax is still in process.

- g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

16. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial (DPLK-AIA Financial).

As of 31 December 2015 and 2014, the employees' and the Bank's contributions are 2% of the employees' basic salary.

In accordance with Labor Law of Republic Indonesia No. 13/2003, the Bank is required to provide post employment benefits to its employees when their employments are terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination of retirement. Therefore, in addition to the pension program, the Bank recorded an additional liability, which represented a portion of benefits required by Labor Law No. 13/2003 but have not been fully covered by the benefits provided by the pension plan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja	
Liabilitas pada awal tahun	76.718
Termasuk dalam laba rugi	
- Beban jasa kini	13.213
- Beban bunga	5.923
	<u>19.136</u>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:	
- Asumsi keuangan	(6.213)
- Penyesuaian pengalaman	(5.842)
	<u>(12.055)</u>
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(9.695)
Penyesuaian lainnya	135
Liabilitas pada akhir tahun	<u>74.239</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas

- Tingkat diskonto	9,2%
- Tingkat kenaikan gaji di masa depan	6,0%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2015, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah 6,55 tahun (2014: 7,37 tahun).

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2015, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pasca-kerja Bank seperti pada tabel di bawah ini:

	Kenaikan/ Increase
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4.361)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	8.094

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT
BENEFITS (Continued)

The following table presents the movement of the obligation for post-employment benefits during the years ended 31 December 2015 and 2014:

	2014	
Movement in the obligation for post-employment benefits		
Obligation at beginning of year	63.277	
Included in profit or loss		
Current service cost -	13.982	
Interest cost -	5.138	
	<u>19.120</u>	
Included in other comprehensive income		
Actuarial gains (losses) arising from:		
Financial assumptions -	3.127	
Experience adjustments -	(1.170)	
	<u>1.957</u>	
Post-employment benefits paid	(7.425)	
Other adjustment	(211)	
Obligation at end of year	<u>76.718</u>	

Key assumptions used in the above Calculation

- Discount rate -	8,1%
- Future salary increase rate -	6,0%

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

At 31 December 2015, the weighted-average duration of the obligation for post-employment benefit was 6.55 years (2014: 7.37 years).

Sensitivity analysis

As of 31 December 2015, the changes of one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefits as shown on the table below:

	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	4.858	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	(6.633)	Future salary increase rate (1% movement)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. UTANG KEPADA KANTOR PUSAT DAN CABANG-CABANG LAIN

Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan cabang-cabang lain. Utang kepada Kantor Pusat dapat diperpanjang secara periodik.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Utang kepada Kantor Pusat (Catatan 28): Rupiah	943.634	943.643
Mata uang asing 2015: jatuh tempo 4 Januari 2016, 27 Januari 2016, 25 November 2016, 21 Desember 2017 2014: jatuh tempo 5 Januari 2015, 21 Desember 2015, 27 Januari 2016	6.451.802 7.395.436	4.396.681 5.340.324
Utang kepada cabang-cabang lain: Rupiah	417.106	166.036
Mata uang asing	8.978.516 9.395.622	11.037.796 11.203.832
Jumlah	16.791.058	16.544.156

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, termasuk dalam utang kepada Kantor Pusat adalah pinjaman dari Kantor Pusat yang tidak dikenakan suku bunga masing-masing sebesar Rp 5.005.371 dan Rp 4.592.370.

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2015			2014		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/Total
KOMITMEN						
<u>Kewajiban komitmen</u>						
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(3.412.456)	(911.949)	(4.324.405)	(4.347.356)	(1.932.298)	(6.279.654)
Fasilitas <i>letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang diberikan ke nasabah	(53.734)	(2.431.563)	(2.485.297)	(76.395)	(1.604.257)	(1.680.652)
Jumlah komitmen - kewajiban	(3.466.190)	(3.343.512)	(6.809.702)	(4.423.751)	(3.536.555)	(7.960.306)
KONTINJENSI						
<u>Tagihan kontinjensi</u>						
Garansi yang diterima dari bank-bank lain (Catatan 32)	1.494.000	4.304.201	5.798.201	1.584.000	5.095.350	6.679.350
Pendapatan bunga dari kredit <i>non-performing</i>	22.193	6.389	28.582	1.746	453	2.199
Jumlah tagihan kontinjensi	1.516.193	4.310.590	5.826.783	1.585.746	5.095.803	6.681.549
<u>Kewajiban kontinjensi</u>						
Bank garansi dan garansi pengapalan yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 32)	(2.230.048)	(9.477.143)	(11.707.191)	(2.275.799)	(5.732.137)	(8.007.936)
Jumlah kontinjensi - kewajiban neto	(713.855)	(5.166.553)	(5.880.408)	(690.053)	(636.334)	(1.326.387)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Due to Head Office and other branches represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2015 and 2014, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

Due to Head Office (Note 28): Rupiah	
Foreign currencies 2015: due on 4 January 2016, 27 January 2016, 25 November 2016, 21 December 2017 2014: due on 5 January 2015, 21 December 2015, 27 January 2016	
Due to other branches: Rupiah	
Foreign currencies	
Total	

As of 31 December 2015 and 2014, due to Head Office includes borrowing from head office that are interest free amounting to Rp 5,005,371 and Rp 4,592,370, respectively.

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**COMMITMENTS**

Committed liabilities
Unused loan facilities - committed
Irrevocable letters of credit facilities provided to customers

Total commitments - liabilities

CONTINGENCIES

Contingent receivables
Guarantees received from other banks (Note 32)

Interest on non-performing loans

Total contingent receivables

Contingent liabilities
Bank guarantees and shipping guarantees issued to customers (Note 32)

Total contingencies - net liabilities

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak buruk yang signifikan pada kelangsungan usaha Bank.

19. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have significant adverse impacts on the Bank's ability to operate as a going concern.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

In the table below, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2g describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale financial assets and held to maturity. Similarly, financial liabilities have been classified into fair value through profit or loss and other amortized cost.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Di bawah ini disajikan nilai tercatat semua aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

Summarized below is the carrying amounts of all financial assets and financial liabilities as of 31 December 2015 and 2014.

	2015						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	194.022	-	-	194.022	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	3.680.065	-	-	-	3.680.065	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	839.460	-	-	-	839.460	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	499.134	-	-	-	499.134	Due from other Branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.181.061	-	-	-	3.181.061	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.249.491	-	-	-	-	2.249.491	Trading securities
Aset derivatif	5.149.790	-	-	-	-	5.149.790	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	3.177.436	-	-	-	3.177.436	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	26.278.098	-	-	-	26.278.098	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	4.527.779	1.279.357	4.028.331	9.835.467	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	3.935.277	3.007.000	-	-	-	6.942.277	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain	-	399.261	-	-	-	399.261	Other assets
	<u>11.334.558</u>	<u>41.061.515</u>	<u>4.721.801</u>	<u>1.279.357</u>	<u>4.028.331</u>	<u>62.425.562</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	-	-	-	-	25.391.058	25.391.058	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	-	-	-	-	4.234.370	4.234.370	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif	5.761.272	-	-	-	-	5.761.272	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	-	3.239.777	3.239.777	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	4.043.439	-	-	-	-	4.043.439	Obligation to return securities received under secured borrowings
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	1.148.739	1.148.739	Accrued expenses and other liabilities
Ulang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	-	-	-	-	11.785.688	11.785.688	Due to Head Office and other branches
	<u>9.804.711</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>45.789.632</u>	<u>55.604.343</u>	

*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

*This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	2014					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan						
Kas	-	-	201.540	-	-	201.540
Giro pada Bank Indonesia	-	4.186.707	-	-	-	4.186.707
Giro pada bank-bank lain	-	594.409	-	-	-	594.409
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	69.555	-	-	-	69.555
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	517.875	-	-	-	517.875
Efek-efek yang diperdagangkan	2.196.068	-	-	-	-	2.196.068
Aset derivatif	4.409.062	-	-	-	-	4.409.062
Tagihan akseptasi	-	3.276.963	-	-	-	3.276.963
Kredit yang diberikan	-	29.966.238	-	-	-	29.966.238
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	8.237.933	2.881.112	1.878.115	12.997.160
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.970.261	1.857.750	-	-	-	4.828.011
Aset lain-lain	-	180.004	-	-	-	180.004
	<u>9.575.391</u>	<u>40.649.501</u>	<u>8.439.473</u>	<u>2.881.112</u>	<u>1.878.115</u>	<u>63.423.592</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan oleh nasabah bukan bank	-	-	-	-	28.137.592	28.137.592
Simpanan oleh bank-bank lain	-	-	-	-	4.149.516	4.149.516
Liabilitas derivatif	4.332.967	-	-	-	-	4.332.967
Ulang akseptasi	-	-	-	-	3.278.782	3.278.782
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	3.091.261	-	-	-	-	3.091.261
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	619.903	619.903
Ulang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	-	-	-	-	11.951.786	11.951.786
	<u>7.424.228</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>48.137.579</u>	<u>55.561.807</u>

*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk, yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

*This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost".

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

	2015		
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.249.491	2.249.491
Aset derivatif	2.080	5.147.710	5.149.790
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.527.779	4.527.779
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	3.935.277	3.935.277
	<u>2.080</u>	<u>15.860.257</u>	<u>15.862.337</u>
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif	955	5.760.317	5.761.272
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	4.043.439	4.043.439
	<u>955</u>	<u>9.803.756</u>	<u>9.804.711</u>

b. Fair values of financial instruments

Financial instruments measured at fair value

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy.

Financial assets
Trading securities
Derivative assets
Investment securities
Receivables under secured borrowings

Financial liabilities
Derivative liabilities

Obligation to return securities received under secured borrowings

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**19. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

	2014		Jumlah/ Total
	Level 1	Level 2	
Aset keuangan			
Efek-efek yang diperdagangkan	2.196.068	-	2.196.068
Aset derivatif	4.047	4.405.015	4.409.062
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.664.889	573.044	8.237.933
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.970.261	2.970.261
	<u>9.865.004</u>	<u>7.948.320</u>	<u>17.813.324</u>
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif	1.461	4.331.506	4.332.967
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	3.091.261	-	3.091.261
	<u>3.092.722</u>	<u>4.331.506</u>	<u>7.424.228</u>

Financial assets
Trading securities
Derivative assets
Investment securities
Receivables under secured borrowings

Financial liabilities
Derivative liabilities
Obligation to return securities received under secured borrowings

Terdapat perubahan efek-efek dari hirarki nilai wajar level 1 di tahun 2014 menjadi level 2 di tahun 2015 karena minimnya likuiditas di pasar. Selain perubahan ini, tidak terdapat perubahan signifikan pada teknik penilaian atau penentuan level hirarki di tahun 2015.

There was change in securities from fair value hierarchy level 1 in 2014 to level 2 in 2015 due to lack of liquidity in the market. Other than this, there have been no significant changes to valuation or hierarchy levelling approaches in 2015.

Pengukuran nilai wajar efek-efek dan derivatif dijelaskan pada Catatan 4b.1.

Fair value measurement of securities and derivatives are described in Note 4b.1

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif telah termasuk *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") sebesar Rp 165.076, neto dengan *Funding Valuation Adjustment* ("FVA") sebesar Rp 58.124. Ini mengakibatkan penambahan rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laba rugi tahun berjalan.

As of 31 December 2015, fair value of derivative assets and liabilities have incorporated Credit Valuation Adjustment ("CVA") amounting to Rp 165,076, net with Funding Valuation Adjustment ("FVA") amounting to Rp 58,124. This resulted an increase to unrealized loss from changes in fair value of financial instruments in the current year profit or loss.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar**Financial instruments not measured at fair value**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

31 Desember/December 2015						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total		
	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan					Financial assets	
Kredit yang diberikan	26.278.098	-	5.373.213	20.870.618	Loans	
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.307.688	-	5.193.678	-	Investment securities	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	3.007.000	-	3.007.000	-	Receivables under secured borrowings	
Aset lain-lain - neto	203.741	-	203.741	-	Other assets - net	
	34.796.527	-	13.777.632	20.870.618		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan oleh nasabah bukan bank	25.391.058	-	25.391.058	-	Deposits by non-bank Customers	
Simpanan oleh bank-bank lain	4.234.370	-	4.234.370	-	Deposits by other bank	
	29.625.428	-	29.625.428	-		
31 Desember/December 2014						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total		
	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan					Financial assets	
Kredit yang diberikan	29.966.238	-	6.754.485	23.067.996	Loans	
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.759.227	2.986.487	1.710.359	-	Investment securities	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.857.750	-	1.857.750	-	Receivables under secured borrowings	
Aset lain-lain – neto	180.004	-	180.004	-	Other assets - net	
	36.763.219	2.986.487	10.502.598	23.067.996		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan oleh nasabah bukan bank	28.137.592	-	28.137.592	-	Deposits by non-bank customers	
Simpanan oleh bank-bank lain	4.149.516	-	4.149.516	-	Deposits by other banks	
	32.287.108	-	32.287.108	-		

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diukur dengan menggunakan analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar simpanan oleh nasabah bukan bank dan simpanan oleh bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

The fair value of loans as of 31 December 2015 and 2014 were measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

As of 31 December 2015 and 2014, the fair value of deposits by non-bank customer and deposit by other bank are same with the carrying amounts because they are payable on demand in nature.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut berjangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Utang akseptasi
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain
- Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

20. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar Rp 867 pada awal pendirian Bank di Indonesia dan tambahan penyertaan sebesar Rp 900.350 juta yang diterima pada tanggal 26 April 2010 dan 27 April 2010 dan sebesar Rp 1.442.150 juta yang diterima pada tanggal 3-5 Desember 2012. Tambahan penyertaan Kantor Pusat pada tahun 2010 dan 2012 ini diperhitungkan sebagai bagian dari Dana Usaha yang dilaporkan (Catatan 28).

21. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari:

	2015
Kredit yang diberikan	2.852.661
Efek-efek untuk tujuan investasi	679.438
Efek-efek yang diperdagangkan	434.519
Penempatan pada bank-bank lain	46.628
Lainnya	7.018
	<u>4.020.264</u>

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 3.585.745 dan Rp 3.561.654 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 17.569 juta dan Rp 6.549 juta.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. Below lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Acceptance payables
- Accrued expense and other liabilities
- Due to Head Office and other branches

Fair value calculation is performed only for disclosure purpose and does not have any impact on reporting Bank's position or its financial performance. The fair value that calculated by the Bank may be different with total actual which will be received/paid when financial instrument is settled or due. Considering that certain financial instruments are not for trading, there is management consideration in fair value calculation.

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

Represents the Head Office investment in the Bank of Rp 867 on the establishment of the Bank in Indonesia and additional investment amounting to Rp 900,350 million which was received on 26 April 2010 and 27 April 2010 and a total of Rp 1,442,150 million which was received on 3-5 December 2012. These additional Head Office Investments in 2010 and 2012 were accounted for as part of declared Operating Fund (Note 28).

21. INTEREST INCOME

Interest income consists of:

	2015	2014	
Kredit yang diberikan	2.852.661	2.863.824	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	679.438	623.597	Investment securities
Efek-efek yang diperdagangkan	434.519	422.981	Trading securities
Penempatan pada bank-bank lain	46.628	38.951	Placements with other banks
Lainnya	7.018	35.282	Others
	<u>4.020.264</u>	<u>3.984.635</u>	

Interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss were Rp 3,585,745 and Rp 3,561,654 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

Included in interest income is the interest from effect of discounting (unwinding interest) of impaired financial assets for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 17,569 million and Rp 6,549 million, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. BEBAN BUNGA

Beban bunga terdiri dari:

	2015	2014
Deposito berjangka/deposito <i>on call</i>	825.429	924.366
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	215.959	217.058
Giro	183.721	208.817
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang- cabang lain	114.902	98.357
Tabungan	58.139	44.565
Interbank call money	78.132	59.255
Lainnya	68.332	13.511
	<u>1.544.614</u>	<u>1.565.929</u>

22. INTEREST EXPENSE

Interest expenses consists of:

Time/call deposits
*Obligation to return securities received under
secured borrowings*
Current accounts
Due to Head Office and other branches
Saving accounts
Interbank call money
Others

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi terdiri dari:

	2015	2014
Kredit ritel yang tidak dijamin	297.469	325.305
Ekspor/impor	164.741	116.694
Kredit yang diberikan	149.231	183.071
Asuransi	142.876	135.139
Kustodian	111.055	101.169
Unit trusts	79.856	92.004
Bank garansi	68.024	64.808
Obligasi	61.446	59.947
Account services	23.830	24.263
Deposito	8.637	13.378
Lainnya	7.610	18.962
	<u>1.114.775</u>	<u>1.134.740</u>

23. FEE AND COMMISSION INCOME

Fees and commission income consists of:

Unsecured retail loans
Exports/imports
Loans
Insurance
Custody
Unit trusts
Bank guarantees
Bonds
Account services
Deposits
Others

24. BEBAN PROVISI DAN KOMISI

Beban provisi dan komisi terdiri dari:

	2015	2014
Kredit ritel yang tidak dijamin	156.901	240.910
Obligasi	40.002	33.432
Ekspor/impor	37.876	10.992
Kredit yang diberikan	13.140	7.782
Garansi	8.357	15.438
Deposito	5.119	25.892
Lainnya	22.561	10.998
	<u>283.956</u>	<u>345.444</u>

24. FEE AND COMMISSION EXPENSE

Fees and commission expense consists of:

Unsecured retail loans
Bonds
Exports/imports
Loans
Guarantees
Deposits
Others

25. KERUGIAN PENURUNAN NILAI, NETO

Beban selama tahun berjalan:

	2015	2014
Kredit yang diberikan	1.391.548	628.966
Aset keuangan lainnya	65.364	767
	<u>1.456.912</u>	<u>629.733</u>

25. NET IMPAIRMENT LOSSES

Charges for the year:
Loans
Other financial assets

Kerugian penurunan nilai terdiri dari beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit (Catatan 10d) dan aset keuangan lainnya setelah dikurangi pemulihan selama tahun berjalan.

Net impairment losses consist of charges of allowance for impairment losses on loans (Note 10d) and other financial assets net of the recovery during the year.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015	2014
Alokasi beban Kantor Pusat	444.469	330.173
Area reimbursements	394.757	291.928
Gedung	150.464	140.476
Jasa profesional	80.715	60.610
Asuransi	62.809	59.940
Komputer	61.187	44.031
Penyusutan aset tetap	59.383	66.998
Iklan	50.076	84.677
Telekomunikasi	45.689	53.186
Perjalanan dan transportasi	13.135	20.859
Rugi operasional (Catatan 13)	283.251	915
Lainnya	126.798	122.358
	<u>1.772.733</u>	<u>1.276.151</u>

27. BEBAN KARYAWAN

	2015	2014
Gaji	458.624	441.216
Tunjangan hari raya dan bonus	221.778	223.002
Tunjangan lainnya	179.884	197.837
Pelatihan	22.273	24.994
Imbalan pasca-kerja (Catatan 16)	19.136	19.120
Lainnya	101.696	44.997
	<u>1.003.391</u>	<u>951.166</u>

28. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor-kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai ketentuan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana usaha Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, terdiri dari:

	2015	2014
Tagihan dari cabang-cabang lain	499.134	69.555
Aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	2.775.264	1.537.536
Aset lain-lain	77.923	136.556
Liabilitas derivatif kepada Kantor Pusat	(241.585)	(433.543)
Utang akseptasi kepada Kantor Pusat	(81.830)	(141.339)
Tambahan penyertaan Kantor Pusat (Catatan 20)	(2.342.500)	(2.342.500)
Utang kepada Kantor Pusat (Catatan 17)	(7.395.436)	(5.340.324)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(470.754)	(367.116)
Dana usaha	<u>(7.179.784)</u>	<u>(6.881.175)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana usaha Bank yang dideklarasikan masing-masing sejumlah ekuivalen Rp 7.347.871 dan Rp 6.934.871. Deklarasi modal untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dideklarasikan, mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 29).

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Head Office allocation expenses
Area reimbursements
Premises
Professional fees
Insurance
Computer
Depreciation of fixed assets
Advertising
Telecommunication
Travel and transportation
Operational loss (Note 13)
Others

27. PERSONNEL EXPENSES

Salaries
Holiday allowance and bonuses
Other allowances
Training
Post-employment benefits (Note 16)
Others

28. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's operating funds in accordance with prevailing Bank Indonesia regulation comprised of:

Due from other branches
Derivative assets from Head Office and other branches
Other assets
Derivative liabilities to Head Office
Acceptance payables to Head Office
Additional Head Office investment (Note 20)
Due to Head Office (Note 17)
Accrued expenses & other liabilities
Operating funds

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's declared operating funds amounted to equivalent Rp 7,347,871 and Rp 6,934,871, respectively. The declaration funds for the years ended 31 December 2015 and 2014 were made in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

Operating funds or declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 29).

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. MANAJEMEN MODAL

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan permodalan untuk memastikan kecukupan permodalan dalam rangka mendukung strategi bisnis, kepatuhan kepada peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib disampaikan dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari *Standard Chartered Group* maupun Bank Indonesia.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank Indonesia dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut. Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- Risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- Risiko lainnya yang bersifat material antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank, dan/atau;
- Berbagai faktor terkait lainnya.

Perhitungan modal dan ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. CAPITAL MANAGEMENT

On a regular basis, Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulation as well as to take into consideration macro economic development. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to Standard Chartered Group and Bank Indonesia approvals.

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9% - 10% of Risk Weighted Assets (RWA). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, Bank Indonesia may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement. The potential losses may derive from:

- Credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- Other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- Impact of the application of stress test on the capital adequacy, and/or;
- Other relevant factors.

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk are done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku sebagai berikut:

	2015
Komponen modal:	
Penyertaan Kantor Pusat	867
Dana usaha (Catatan 28)	7.179.784
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	475.990
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aset sesuai ketentuan Bank Indonesia	-
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	434.624
Penghasilan komprehensif lainnya	(100.579)
Perhitungan pajak tangguhan	(774.652)
Aset tak berwujud lainnya	(42.353)
Jumlah modal	<u>7.173.681</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	<u>36.038.283</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	<u>1.995.003</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	<u>6.633.875</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>18,86%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>16,06%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan	<u>9% - < 10</u>

Rasio KPMM per 31 Desember 2015 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", sementara rasio KPMM per 31 Desember 2014 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's Capital Adequacy Ratio as of 31 December 2015 and 2014, computed in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation was as follows:

	2014	
	867	Components of capital:
	6.881.175	Head Office investment
		Operating funds (Note 28)
	465.385	Unremitted profit to Head Office
	(305.006)	Shortage of allowance for impairment losses on assets against provision for assets losses according to Bank Indonesia guidance
		General reserve for allowance for productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
	374.851	Other comprehensive income
	-	Deferred tax assets
	-	Other intangible assets
	<u>7.417.272</u>	Total capital
	<u>35.315.077</u>	Risk Weighted Assets - credit risk
	<u>2.245.998</u>	Risk Weighted Assets - market risk
	<u>6.409.613</u>	Risk Weighted Assets - operational risk
	<u>19,75%</u>	Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
	<u>16,87%</u>	Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
	<u>9% - < 10%</u>	Required Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio as of 31 Desember 2015 is calculated according to Regulation of Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, which effective from 1 January 2015, concerning "Minimum Capital Requirement For Commercial Banks", while the Capital Adequacy Ratio as of 31 Desember 2014 is calculated according to Regulation of Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 "Minimum Capital Requirement for Commercial Banks".

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

2015							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.680.065	-	-	-	-	3.680.065	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	839.460	-	-	-	-	839.460	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	499.134	-	-	-	-	499.134	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.181.061	-	-	-	-	3.181.061	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.249.491	-	-	-	-	2.249.491	Trading securities
Aset derivatif	5.114.075	-	35.715	-	-	5.149.790	Derivative assets
Tagihan akseptasi	3.106.862	132.915	-	-	-	3.239.777	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	23.814.844	2.417.817	492.524	511.152	18.829	27.255.166	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.835.467	-	-	-	-	9.835.467	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.942.277	-	-	-	-	6.942.277	Receivables under secured borrowing
Aset lain-lain	95.405	-	-	-	6.603	102.008	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	18.202.991	212.089	94.243	7.471	99	18.516.893	Off-balance sheet exposures with credit risk

2014							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	4.186.707	-	-	-	-	4.186.707	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	594.409	-	-	-	-	594.409	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	69.555	-	-	-	-	69.555	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	517.875	-	-	-	-	517.875	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.196.068	-	-	-	-	2.196.068	Trading securities
Aset derivatif	4.397.079	547	11.436	-	-	4.409.062	Derivative assets
Tagihan akseptasi	3.163.948	114.834	-	-	-	3.278.782	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	27.881.479	2.128.738	183.685	66.245	126.730	30.386.877	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.997.160	-	-	-	-	12.997.160	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	4.828.011	-	-	-	-	4.828.011	Receivables under secured borrowing
Aset lain-lain	-	-	-	-	735.564	735.564	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	15.704.809	229.160	28.291	4.992	990	15.968.242	Off-balance sheet exposures with credit risk

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh izin untuk memberikan jasa kustodian pada tanggal 26 Juni 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Badan Pengawas Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 31 Desember 2012 berubah lagi menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-35/PM.WK/1991.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, proxy, corporate action, pengelolaan kas, pelaporan dan pencatatan investasi, pengembalian pajak, unit registry dan sub-registry.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset yang diadministrasikan oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, instrumen utang, deposito berjangka, sertifikat deposito, warrant dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan jumlah masing-masing ekuivalen Rp 368.800.401 dan Rp 356.387.072.

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perincian transaksi dan saldo signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Giro pada bank-bank lain	50.325	99.255
Tagihan dan cabang-cabang lain	499.134	69.555
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	46
Aset derivatif	2.789.791	1.539.260
Kredit yang diberikan	1.121.960	441.397
Aset lain-lain, bersih	86.254	154.990
Simpanan oleh nasabah bukan bank	1.031.513	331.425
Simpanan oleh bank-bank lain	390.448	255.240
Liabilitas derivatif	320.853	1.363.748
Utang akseptasi	524.348	662.905
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	16.791.058	16.544.156
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	756.526	571.341
Pendapatan bunga	84.718	37.546
Beban bunga	126.998	113.100
Pendapatan provisi dan komisi	134.485	137.766
Beban provisi dan komisi	160.627	85.765
Beban umum dan administrasi	825.115	624.683
Beban karyawan	80.237	86.581
Garansi yang diterima dari bank-bank lain (tagihan kontinjensi)	5.753.701	6.366.816
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (kewajiban kontinjensi)	3.765.742	1.072.494

Selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2015 dan 2014 tidak ada cadangan khusus untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to conduct custodial services on 26 June 1991 from the Capital Market Supervisory Board (the Capital Market Supervisory Board changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, which effective 31 December 2012 changed again became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. KEP-35/PM.WK/1991.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting/reporting, tax reclamation, unit registry and sub-registry.

As of 31 December 2015 and 2014, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, debt instruments, time deposits, certificate of deposits, warrant and other capital market and money market instruments, with total amount of equivalent Rp 368,800,401 and Rp 356,387,072, respectively.

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant transactions and balances (including commitments and contingencies) with related parties were as follows:

	2015	2014	
Giro pada bank-bank lain	50.325	99.255	Current accounts with other banks
Tagihan dan cabang-cabang lain	499.134	69.555	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	46	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	2.789.791	1.539.260	Derivative assets
Kredit yang diberikan	1.121.960	441.397	Loans
Aset lain-lain, bersih	86.254	154.990	Other assets, net
Simpanan oleh nasabah bukan bank	1.031.513	331.425	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	390.448	255.240	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif	320.853	1.363.748	Derivative liabilities
Utang akseptasi	524.348	662.905	Acceptance payables
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	16.791.058	16.544.156	Due to Head Office and other branches
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	756.526	571.341	Accrued expenses and other liabilities
Pendapatan bunga	84.718	37.546	Interest income
Beban bunga	126.998	113.100	Interest expense
Pendapatan provisi dan komisi	134.485	137.766	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	160.627	85.765	Fees and commissions expense
Beban umum dan administrasi	825.115	624.683	General and administrative expenses
Beban karyawan	80.237	86.581	Personnel expenses
Garansi yang diterima dari bank-bank lain (tagihan kontinjensi)	5.753.701	6.366.816	Guarantees received from other banks (contingent receivables)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (kewajiban kontinjensi)	3.765.742	1.072.494	Bank guarantees issued to customers (contingent liabilities)

During the years ended 31 December 2015 and 2014, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end of 2015 and 2014 there was no specific allowance for impairment losses on balances with key management personnel and their immediate relatives.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2015
Imbalan kerja jangka pendek	69.953
Pembayaran berbasis saham	7.071
Imbalan pasca-kerja	3.213
	<u>80.237</u>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship
Kantor Pusat/Head Office
Anak perusahaan dan Perusahaan terkait Entitas Induk dan Kantor Pusat/Subsidiary and Related entities of Ultimate Shareholder and Head Office
Kantor cabang lain di luar negeri/Other off-shore branches
Personel manajemen kunci (manajemen dan pejabat eksekutif Bank)/Key management personnel (management and executives of the Bank)

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan	
Pendapatan bunga	3.799.526
Beban bunga	(1.380.820)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Key management personnel compensation for the year comprised:

	2014	
	56.383	Short-term employee benefits
	5.844	Share-based payments
	1.548	Post-employment benefits
	<u>63.775</u>	

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction
Derivatif, akseptasi, bank garansi, pinjaman, beban bunga, beban komisi, pendapatan komisi, alokasi beban teknologi dan kantor pusat, beban operasional dan beban karyawan/Derivative, acceptance, bank guarantee, borrowing, interest expense, commission expense, commission income, technology and head office allocation, operational and personnel expenses
Penempatan giro, derivatif, akseptasi, bank garansi, beban operasional, pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi beban karyawan, alokasi beban teknologi dan beban kantor pusat/Placement in current account, derivative, acceptance, bank guarantee, operational expenses, interest income, interest expense, fee and commission income, fee and commission expense, personnel expenses, technology and head office expenses allocation
Penempatan giro dan call money, derivatif, akseptasi, pemberian pinjaman, bank garansi, beban bunga, pendapatan bunga, beban komisi, pendapatan provisi dan komisi, beban operasional, beban teknologi, jasa manajemen, beban karyawan dan alokasi beban kantor pusat/Placement in current account and call money, derivative, acceptance, loan, bank guarantee, interest expense, interest income, commission expense, provision and commission fees, operational expenses, technology expense, management fee, personnel expenses, head office expenses allocation
Penempatan giro dan deposito, dan pemberian pinjaman/Placement in current account and deposit, and loan

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information for the year ended 31 December 2014 have been reclassified to conform with the presentation of the combined statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2015.

	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
			Combined statement of profit or loss and other comprehensive income
	185.109	3.984.635	Interest income
	(185.109)	(1.565.929)	Interest expense



Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.15-1214-16/III.24.013

Manajemen
Standard Chartered Bank Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan, dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.15-1214-16/III.24.013

*The Management of
Standard Chartered Bank Indonesia*

We have audited the combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia, which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2015, the combined statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Standard Chartered Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Standard Chartered Bank Indonesia as of 31 December 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 24 Maret 2016

Jakarta, 24 March 2016